

**DAYA TARIK RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PUTRI KACA MAYANG KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



OLEH:

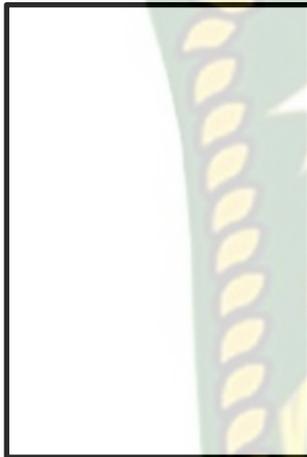
**IBNU MUCHLIS
143410439**

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**DAYA TARIK RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PUTRI KACA MAYANG KOTA PEKANBARU**

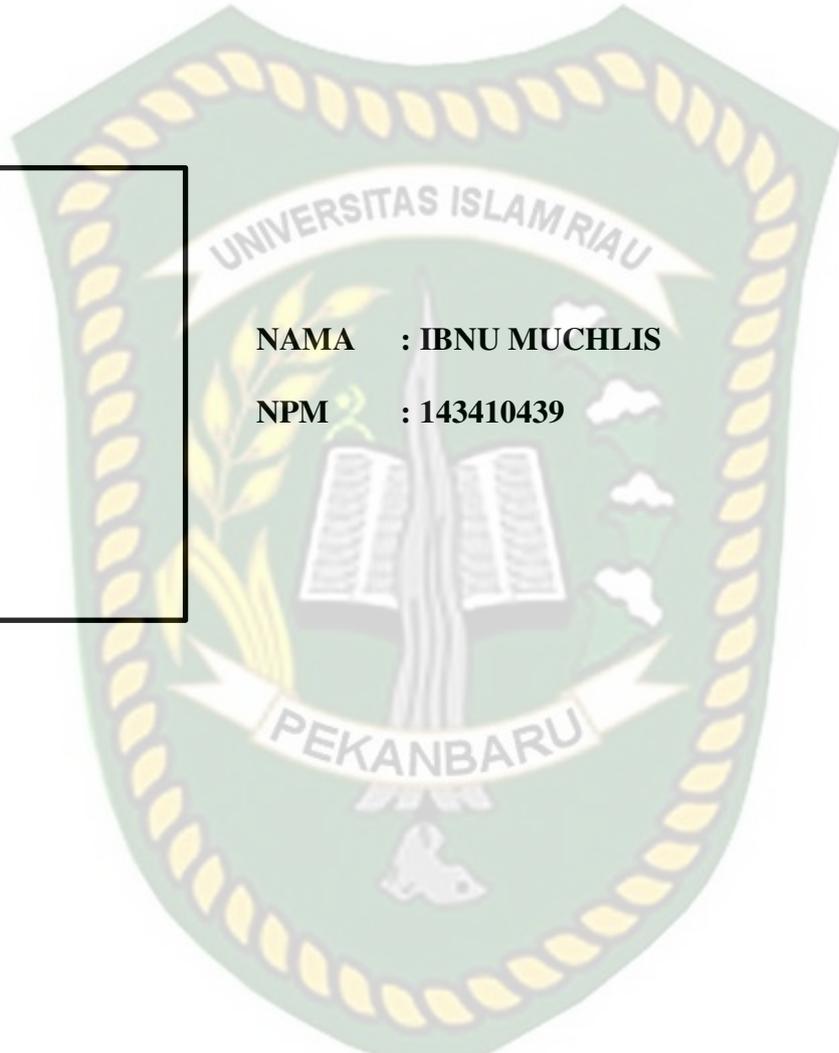
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



NAMA : IBNU MUCHLIS

NPM : 143410439



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**DAYA TARIK RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PUTRI KACA MAYANG KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

IBNU MUCHLIS
NPM 143410439

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. Apriyan Dinata, M.Env

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti, ST., MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Muchlis
Tempat/ TglLahir : Pekanbaru, 24 September 1995
NPM : 143410439
Alamat : Jl. Keliling No. 35 Kecamatan Tenayan Raya – Kota
Pekanbaru

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul “**Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru**”

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Maret 2021

Ibnu Muchlis
143410439

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru”.

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST) bagi mahasiswa program S-1 di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Terlaksananya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

- a. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- b. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.I selaku Rektor Universitas Islam Riau.

- c. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
- d. Ibu Puji Astuti ST., MT selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
- e. Bapak Muhammad Sofwan, ST., MT selaku Sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
- f. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env selaku Dosen Pembimbing tugas akhir saya yang telah memberikan saran dan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan tugas akhir ini.
- g. Bapak/Ibu Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Teknik UIR, khususnya Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota yang telah banyak membantu kami untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi.
- h. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis,

Ibnu Muchlis

143410439

DAYA TARIK RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUTRI KACA MAYANG KOTA PEKANBARU

Ibnu Muchlis

Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota S1

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Minimnya ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru membuat Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dikunjungi. Dengan dibangunnya RTH Putri Kaca Mayang menjadikan Kota Pekanbaru terlihat lebih cantik serta memberikan kesan *natural* di tengah-tengah kepadatan kawasan perkotaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden ditentukan dengan menggunakan tipe *quota sampling*. Dari hasil analisis diketahui bahwa semua variabel seperti kelengkapan fasilitas dengan nilai persentase 63.6%, kondisi visual dengan nilai persentase 83.5%, ragam kegiatan dengan nilai persentase 74.5%, kenyamanan dengan nilai persentase 76.9%, dan aksesibilitas dengan nilai persentase 84.6%. Berdasarkan pengolahan data melalui bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) mendapatkan kategori baik kecuali kelengkapan fasilitas yang mendapatkan kategori cukup. Diperlukan perbaikan aspek kelengkapan fasilitas seperti area parkir, area pedagang kaki lima (PKL), lampu taman, dan *wifi/internet* untuk meningkatkan kualitas RTH Putri Kaca Mayang, sehingga dapat menjadi acuan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk membuat ruang terbuka hijau yang bagus di masa depan.

Kata-kunci: ruang terbuka hijau, daya tarik, persepsi, Putri Kaca Mayang, Pekanbaru

ATTRACTION OF PUTRI KACA MAYANG GREEN OPEN SPACE PEKANBARU CITY

Ibnu Muchlis

Urban Planning Regional And City Study Program S1

Faculty of Engineering The Islamic University of Riau

ABSTRACT

The lack of green open space in Pekanbaru City makes the Putri Kaca Mayang Green Open Space a special attraction for the public to visit. With the construction of RTH Putri Kaca Mayang, Pekanbaru City looks more beautiful and gives a natural impression in the midst of the density of urban areas. The purpose of this study was to determine the attractiveness of RTH Putri Kaca Mayang based on public perceptions. This research is descriptive study with a quantitative approach. Respondents were determined using the quota sampling type. From the analysis it is known that all variables such as completeness of facilities with a percentage value of 63.6%, visual conditions with a percentage value of 83.5%, variety of activities with a percentage value of 74.5%, comfort with a percentage value of 76.9%, and accessibility with a percentage value of 84.6%. Based on data processing through the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software getting a good category except for the completeness of the facilities that get the sufficient category. It is necessary to improve aspects of completeness of facilities such as parking area, street vendors area, garden lights, and wifi/internet to improve the quality of RTH Putri Kaca Mayang, so that it can become a reference for Pekanbaru City Government to make good green open spaces in the future.

Keywords: *green open space, attraction, perception, Putri Kaca Mayang, Pekanbaru*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Sasaran Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup	9
1.7 Kerangka Pikiran	14
1.8 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Ruang Terbuka	16
2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau	19
2.1.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau	20
2.1.3 Manfaat Ruang Terbuka Hijau	23
2.2 Pengertian Taman	24
2.2.1 Fungsi Taman	25
2.2.2 Jenis-Jenis Taman	30
2.3 Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau	36
2.3.1 Daya Tarik Tempat	38

2.3.1.1 Kelengkapan Fasilitas.....	38
2.3.1.2 Kondisi Visual	39
2.3.2 Daya Tarik Peristiwa.....	41
2.3.2.1 Ragam Kegiatan.....	41
2.3.3 Kenyamanan	42
2.3.4 Aksesibilitas	44
2.4 Pelaku Pengelola Ruang Terbuka Hijau	45
2.5 Persepsi Masyarakat	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
3.1 Metode Penelitian.....	51
3.2 Waktu Penelitian	52
3.3 Populasi Dan Sampel.....	52
3.3.1 Populasi.....	52
3.3.2 Teknik Sampling.....	53
3.4 Uji Instrumen.....	56
3.4.1 Uji Validitas	56
3.4.2 Uji Reliabilitas.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6 Variabel Penelitian	61
3.7 Desain Survei	62
BAB IV GAMBARAN UMUM	64
4.1 Sejarah Kota Pekanbaru.....	64
4.2 Aspek Geografi Dan Demografi.....	65
4.2.1 Luas Dan Batas Wilayah Administrasi.....	65

4.2.2 Letak Dan Kondisi Geografis	66
4.2.3 Kondisi Demografis	66
4.3 Pendidikan.....	67
4.4 Agama	67
4.5 Ekonomi.....	68
4.6 Sosial Dan Budaya.....	68
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Karakteristik Responden.....	70
5.1.1 Umur	70
5.1.2 Jenis Kelamin	72
5.1.3 Agama	73
5.1.4 Pendidikan.....	74
5.1.5 Tempat Asal	75
5.1.6 Jarak Tempat Tinggal	76
5.1.7 Moda Transportasi.....	77
5.1.8 Alasan Berkunjung	78
5.1.9 Waktu Berkunjung.....	79
5.1.10 Minat Pengunjung.....	80
5.2 Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang	81
5.2.1 Kelengkapan Fasilitas Di RTH Putri Kaca Mayang	82
5.2.2 Kondisi Visual Di RTH Putri Kaca Mayang.....	93
5.2.3 Ragam Kegiatan Di RTH Putri Kaca Mayang	98
5.2.4 Kenyamanan Di RTH Putri Kaca Mayang.....	107
5.2.5 Aksesibilitas Di RTH Putri Kaca Mayang	111

5.3 Rekapitulasi Variabel Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang...	115
BAB VI PENUTUP	117
6.1 Kesimpulan	117
6.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	125



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Riau	10
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kota Pekanbaru	11
Gambar 1.3 Peta Administrasi Kecamatan Pekanbaru Kota.....	12
Gambar 1.4 Peta Administrasi Kelurahan Simpang Empat	13
Gambar 1.5 Kerangka Pikiran Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru	14
Gambar 2.1 Taman Rukun Tetangga	31
Gambar 2.2 Taman Rukun Warga	32
Gambar 2.3 Taman Kelurahan Aktif	33
Gambar 2.4 Taman Kelurahan Pasif.....	33
Gambar 2.5 Taman Kecamatan	35
Gambar 2.6 Taman Kota.....	36
Gambar 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	72
Gambar 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Gambar 5.3 Jumlah Responden Berdasarkan Agama.....	74
Gambar 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	75
Gambar 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal	76
Gambar 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal	77
Gambar 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi.....	78
Gambar 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung	79
Gambar 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung	80
Gambar 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung	81
Gambar 5.11 Bangku Taman Di RTH Putri Kaca Mayang	85
Gambar 5.12 Lampu Taman Di RTH Putri Kaca Mayang	86

Gambar 5.13 Tempat Sampah Di RTH Putri Kaca Mayang.....	87
Gambar 5.14 Jalur Pejalan Kaki/Pedestrian Di RTH Putri Kaca Mayang....	88
Gambar 5.15 Toilet Di RTH Putri Kaca Mayang.....	89
Gambar 5.16 Area Parkir Di RTH Putri Kaca Mayang	89
Gambar 5.17 Area Bermain Anak Di RTH Putri Kaca Mayang	90
Gambar 5.18 Area Seni <i>Theater</i> Di RTH Putri Kaca Mayang.....	91
Gambar 5.19 Tempat Berteduh/ <i>Gazebo</i> Di RTH Putri Kaca Mayang	91
Gambar 5.20 Area Pedagang Kaki Lima Di RTH Putri Kaca Mayang	92
Gambar 5.21 Jaringan <i>Wifi</i> /Internet Di RTH Putri Kaca Mayang	93
Gambar 5.22 Vegetasi/Tanaman Di RTH Putri Kaca Mayang	96
Gambar 5.23 Foto Udara Bentuk RTH Putri Kaca Mayang	97
Gambar 5.24 Warna Vegetasi/Tanaman Di RTH Putri Kaca Mayang	98
Gambar 5.25 Duduk Santai Di RTH Putri Kaca Mayang.....	102
Gambar 5.26 Berjalan Di RTH Putri Kaca Mayang.....	103
Gambar 5.27 Bermain Di RTH Putri Kaca Mayang.....	103
Gambar 5.28 Berolahraga Di RTH Putri Kaca Mayang	104
Gambar 5.29 Berkumpul Di RTH Putri Kaca Mayang.....	105
Gambar 5.30 Berinteraksi Di RTH Putri Kaca Mayang	106
Gambar 5.31 Pertunjukkan Seni Di RTH Putri Kaca Mayang.....	106
Gambar 5.32 Kondisi Jalan Di RTH Putri Kaca Mayang.....	114
Gambar 5.33 Halte Bus Di RTH Putri Kaca Mayang.....	114
Gambar 5.34 Foto Udara RTH Putri Kaca Mayang	115
Gambar 5.35 Peta Denah RTH Putri Kaca Mayang	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kelurahan.....	33
Tabel 2.2 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kecamatan	34
Tabel 2.3 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kota	35
Tabel 2.4 Matriks Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	52
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	54
Tabel 3.3 Kriteria Persentase Tanggapan Responden.....	55
Tabel 3.4 Pembagian Waktu Dalam Menentukan Sampel.....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen 100 Responden.....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 100 Responden	60
Tabel 3.7 Variabel Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau	62
Tabel 3.8 Desain Survei Penelitian.....	63
Tabel 4.1 Luas Wilayah Rukun Warga Di Kelurahan Simpang Empat	65
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Simpang Empat.....	66
Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kelurahan Simpang Empat.....	67
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Simpang Empat.....	68
Tabel 5.1 Jumlah Responden RTH Dalam Pembagian Waktu	70
Tabel 5.2 Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009	71
Tabel 5.3 Kategori Umur Responden RTH.....	71
Tabel 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	71
Tabel 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Agama	73
Tabel 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	74

Tabel 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal.....	75
Tabel 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggalnya	76
Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi	77
Tabel 5.11 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung.....	78
Tabel 5.12 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung	79
Tabel 5.13 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung	80
Tabel 5.14 Kategori Tingkat Kepentingan Di RTH	81
Tabel 5.15 Klasifikasi Target Capai Responden	82
Tabel 5.16 Kelengkapan Fasilitas RTH Putri Kaca Mayang	82
Tabel 5.17 Kondisi Visual RTH Putri Kaca Mayang	94
Tabel 5.18 Ragam Kegiatan RTH Putri Kaca Mayang.....	99
Tabel 5.19 Kenyamanan RTH Putri Kaca Mayang	108
Tabel 5.20 Aksesibilitas RTH Putri Kaca Mayang	111
Tabel 5.21 Rekapitulasi Variabel Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota/wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan (Permendagri No 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan). Sedangkan menurut Hestin (2010) ruang terbuka merupakan wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik dan tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara psikologis, emosional ataupun dimensional.

Menurut Rustam (2003) aktivitas manusia di ruang terbuka memiliki karakteristik sebagai tempat interaksi masyarakat sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan. Selain sebagai tempat interaksi masyarakat, keberadaan ruang terbuka juga dapat dinilai sebagai unsur estetika penghijauan suatu kota (Shalli Aggi, 2014). Jadi, ruang terbuka merupakan kawasan hijau yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik yang menampung aktivitas masyarakat sebagai tempat interaksi masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas kawasan perkotaan. Secara umum ruang terbuka di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang di isi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu; keamanan, kenyamanan,

kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Khambali, 2016). Sedangkan menurut Harlia (2018) ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas penduduk, karena pada dasarnya ruang terbuka hijau merupakan unsur alamiah yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan.

Dari pembahasan tersebut, ruang terbuka hijau merupakan suatu elemen penting yang memiliki manfaat di perkotaan yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan guna mendukung kehidupan dan aktivitas masyarakat.

Kota Pekanbaru adalah ibukota Provinsi Riau yang memiliki 12 Kecamatan yang terdiri dari Bukit Raya, Lima Puluh, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Rumbai, Rumbai Pesisir, Tampan, dan Tenayan Raya. Kota Pekanbaru memiliki dua RTH yang baru, dibangun pada masa Gubernur Arsyadjuliandi Rachman yaitu RTH Tunjuk Ajar yang berlokasi di Kecamatan Senapelan dan RTH Putri Kaca Mayang yang berlokasi di Kecamatan Pekanbaru Kota.

RTH Putri Kaca Mayang adalah salah satu RTH yang diresmikan oleh Pemerintah Provinsi Riau dan pengelolaannya diserahkan kepada Pemko Pekanbaru pada tahun 2017 lalu. RTH ini berlokasi di Kecamatan Pekanbaru Kota Kelurahan Simpang Empat, tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman hingga ke jalan Sumatera.

RTH Putri Kaca Mayang adalah salah satu tempat yang digunakan masyarakat Kota Pekanbaru untuk berinteraksi kepada sesama masyarakat lainnya.

RTH Putri Kaca Mayang sangat ramai dikunjungi masyarakat Kota Pekanbaru karena berada di pusat kota, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses ke RTH tersebut. Di dalam RTH ini terdapat fasilitas pendukung untuk pengunjung seperti area khusus bermain anak-anak dan area khusus terapi bagi pengunjung lanjut usia (lansia). RTH tersebut juga terdapat tempat duduk untuk bersantai dengan desain jamur yang sangat bagus sebagai peneduh dari sinar matahari serta hujan. RTH ini sangat rapi dan bagus dengan banyaknya tumbuhan hijau yang sengaja ditanam di area ini. Tempat sampah yang disediakan oleh pihak Pemko berjumlah cukup banyak dan tersebar di beberapa titik area RTH serta mudah dijangkau oleh pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan area RTH.

RTH Putri Kaca Mayang ini memiliki pemandangan yang bagus serta cocok untuk menikmati matahari terbit dan tenggelam sehingga dapat membuat pengunjung menjadi betah berada di RTH. Pengunjung semakin bertambah betah berlama-lama di RTH Putri Kaca Mayang karena tersedia *wifi* gratis yang dapat diakses bebas oleh para pengunjung. Sehingga pengunjung dapat meng-*upload* foto ke media sosial, karena di RTH Putri Kaca Mayang terdapat beberapa *spot* yang bagus untuk berfoto *selfie* yang dapat dinikmati bagi para pengunjung.

Kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang mendapat pengaruh dari beberapa tempat yang terdapat disekitar RTH seperti mesjid, *food court*, dan lain sebagainya. Bagi pengunjung yang ingin melakukan ibadah tidak perlu khawatir, karena disekitar area RTH tersedia mesjid dan gereja untuk memudahkan masyarakat ketika ingin melakukan aktivitas ibadah. Masyarakat juga dapat berburu kuliner, karena disekitar area RTH tepatnya hampir disepanjang Jalan Sumatera tersedia banyak tempat makanan baik itu jajanan pedagang kaki lima ataupun kuliner yang

hits untuk kaum muda mudi atau *milenial* seperti *cafe*, minimarket, dan restoran padang. Keberadaan tempat-tempat seperti ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terkait RTH sebagai ruang terbuka publik (Kustianingrum, 2013).

Masyarakat menilai dengan adanya RTH Putri Kaca Mayang ini, Pemko kini dinilai sudah mulai memperhatikan masyarakatnya. Masyarakat Kota Pekanbaru memang membutuhkan tempat-tempat hiburan yang bermanfaat dan positif. Karena pengunjung tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk membawa keluarga agar dapat menikmati fasilitas. RTH Putri Kaca Mayang memang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas seperti rekreasi, beristirahat, berkumpul bersama keluarga ataupun teman-teman dan lain sebagainya.

Tetapi, masih ada beberapa fasilitas pendukung lain yang harus diperbaiki atau ditingkatkan oleh Pemerintah Kota, karena masih mendapatkan keluhan dari beberapa pengunjung. Terdapat beberapa oknum yang melakukan pungutan parkir liar kendaraan roda dua maupun roda empat dengan tindakan secara memaksa terhadap pengunjung. Jika peraturan tentang tarif parkir di ruang terbuka hijau memang ada, maka Pemerintah perlu menyediakan lahan parkir khusus kendaraan untuk para pengunjung agar kendaraan tidak parkir di badan jalan dan trotoar.

Aktivitas para oknum parkir liar tersebut tidak berhenti di pengunjung saja, tetapi juga sampai melakukan pungutan biaya keamanan bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan di area RTH Putri Kaca Mayang. Oknum tersebut melakukan pungutan kepada para Pedagang Kaki Lima (PKL) secara tidak resmi sehingga dapat merugikan Pemko. Pedagang Kaki Lima (PKL) memang

diperbolehkan oleh Pemko untuk berjualan, tetapi berjualan di pinggir jalan dekat area RTH. Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak dibenarkan berjualan di dalam kawasan RTH, oleh karena itu diperlukan penataan untuk para Pedagang Kaki Lima (PKL) agar lebih tertata rapi dan juga menjaga kebersihan di area pedagang agar tetap bersih.

RTH Putri Kaca Mayang dibelah menjadi dua bagian oleh jalan. Jalan tersebut membelah ditengah taman dari jalan Jenderal Sudirman ke jalan Sumatera atau sebaliknya. Terbelahnya taman tersebut bisa membuat khawatir para pengunjung karena jalan tersebut bisa dilewati oleh kendaraan dari luar kawasan RTH untuk dijadikan jalan alternatif ke suatu tempat atau tujuan, ini dapat membahayakan pengunjung khususnya bagi anak-anak yang sedang bermain di kawasan RTH. Karena kendaraan dari luar kawasan RTH bisa masuk dengan bebas melintasi jalan yang membelah kawasan RTH tersebut, karena tidak adanya pembatas/benda penghalang untuk mencegah kendaraan luar kawasan RTH untuk masuk melintas ke kawasan RTH tersebut.

Berdasarkan hal di atas, diperlukan keseriusan Pemerintah Kota untuk mengelola serta memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggar hukum agar membuat para pengunjung menjadi nyaman untuk mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang. Dengan meningkatkan beberapa fasilitas pendukung serta keamanan dapat membuat pengunjung menjadi merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di taman, serta dapat membuat daya tarik RTH Putri Kaca Mayang menjadi meningkat untuk dikunjungi oleh masyarakat Kota Pekanbaru maupun di luar Kota Pekanbaru. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian seberapa besar daya tarik RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan dari persepsi masyarakat untuk meningkatkan kualitas RTH

yang ada di Kota Pekanbaru maupun RTH yang akan dibangun oleh Pemko di masa yang akan datang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang membuat Kota Pekanbaru terlihat lebih cantik dan memberikan kesan *natural* di tengah-tengah kepadatan kawasan terbangun perkotaan. RTH Putri Kaca Mayang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar ruangan, mulai dari sebagai tempat diskusi hingga rekreasi. Untuk menunjang kegiatan di luar ruangan diperlukan beberapa aspek yang mendukung agar kegiatan tersebut menjadi lebih optimal. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang membuat kegiatan di luar ruangan tersebut menjadi tidak optimal seperti tidak adanya tempat untuk melakukan kegiatan aktif atau berolahraga seperti lapangan sepakbola, basket, *skate park* dan lain-lain, hal ini dikarenakan Pemko lebih banyak membangun sarana prasarana untuk kegiatan pasif seperti duduk, berjalan dan tempat bermain anak. Lalu, kegiatan pertunjukkan seni yang kurang aktif membuat para pengunjung kurang mendapatkan hiburan ketika berada di RTH Putri Kaca Mayang.

Kemudian sarana prasana yang ada di RTH Putri Kaca Mayang masih belum memadai seperti pengalihan parkir pengunjung RTH Putri Kaca Mayang ke halaman mesjid Al-Fallah yang tidak berjalan dengan baik, dikarenakan masih banyaknya para pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di badan jalan hingga ditengah area RTH yang terbelah, padahal pihak Pemko sudah memasang rambu-rambu dilarangnya berhenti (*stop*) dan parkir di area tersebut. Lalu, kurangnya penataan terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL), hal ini dikarenakan banyaknya PKL yang ilegal/tidak mempunyai izin membuat lapak dagangannya di

tengah-tengah area RTH sehingga membuat jalur pejalan kaki/pedestrian menjadi sempit dan terganggu ketika dilewati oleh para pengunjung.

Ketika di malam hari lampu taman tidak berfungsi dengan baik, tidak adanya cahaya lampu di beberapa titik sudut RTH dapat mengganggu kegiatan pengunjung hingga dapat menimbulkan kegiatan negatif. Dan sarana prasarana yang tidak kalah penting untuk zaman sekarang adalah *wifi/internet*. Tidak berfungsinya jaringan *wifi/internet* dengan baik dapat membuat minat para pengunjung menjadi berkurang untuk mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang, karena kegiatan seperti memposting foto di media sosial menjadi suatu hal yang penting di zaman sekarang, terutama untuk para pengunjung *milenial*.

Untuk itu perlu adanya perbaikan agar meningkatkan kualitas di RTH Putri Kaca Mayang dengan memperhatikan beberapa aspek penting seperti kelengkapan fasilitas dan ragam kegiatan. Dengan perbaikan tersebut diharapkan dapat memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan kepada pengunjung ketika berkunjung, sehingga dapat meningkatkan daya tarik RTH Putri Kaca Mayang.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan akhir yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui daya tarik RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi masyarakat

1.4 SASARAN PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru
- b. Mengidentifikasi daya tarik kunjungan masyarakat terhadap RTH Putri Kaca Mayang, dari aspek;
 - Kelengkapan Fasilitas
 - Kondisi Visual
 - Ragam Kegiatan
 - Kenyamanan
 - Aksesibilitas

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Terwujudnya ruang terbuka hijau dapat memberikan penataan serta keseimbangan di kawasan perkotaan. Dan beberapa manfaat lainnya:

- a. Akademik

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ruang terbuka hijau terkait dengan perencanaan serta memberikan pengalaman langsung dalam penulisan penelitian serta menyusun hasil penelitian;

- b. Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada pemerintah tentang ruang terbuka hijau yang sesuai dengan keinginan masyarakat;

- c. Swasta

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan kawasan perkotaan dimasa yang akan datang khususnya tentang ruang terbuka hijau;

d. Masyarakat

- Sarana rekreasi aktif dan rekreasi pasif, serta interaksi sosial;
- Sarana penelitian dan pendidikan;
- Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia;
- Dapat merencanakan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

1.6 RUANG LINGKUP

a. Ruang Lingkup Kawasan

Kelurahan Simpang Empat merupakan bagian dari Kecamatan Pekanbaru Kota. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pekanbaru Kota dalam angka tahun 2018, Kelurahan Simpang Empat memiliki empat belas RT dan lima RW dengan batas Kelurahan sebagai berikut:

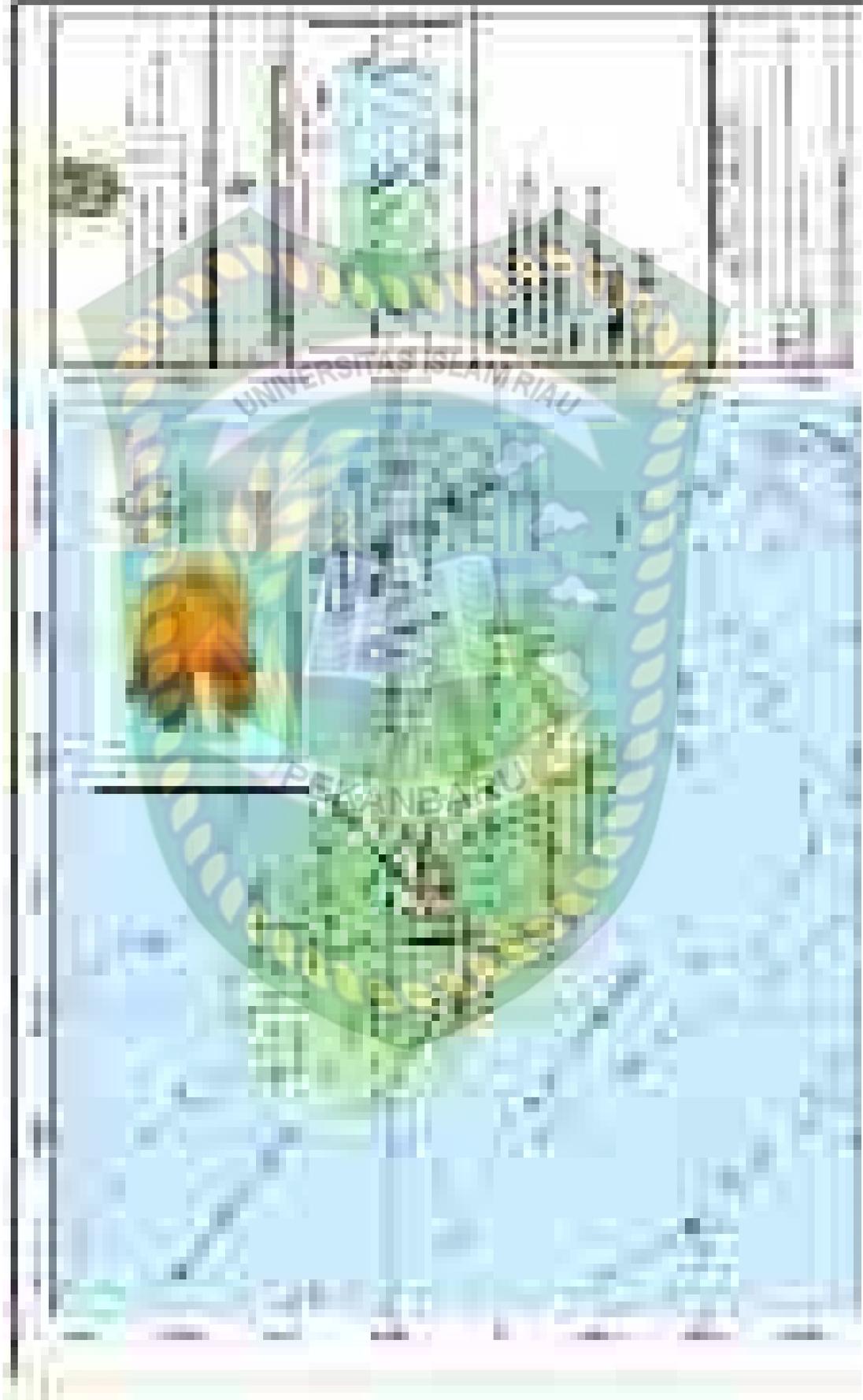
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sail
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Tanah Datar
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Sumahilang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai

b. Ruang lingkup materi

Untuk mencapai hasil akhir yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka, secara keseluruhan lingkup materi studi yang akan dibahas hanya sebatas mengetahui daya tarik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang dari aspek kelengkapan fasilitas, kondisi visual, ragam kegiatan, kenyamanan, dan aksesibilitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

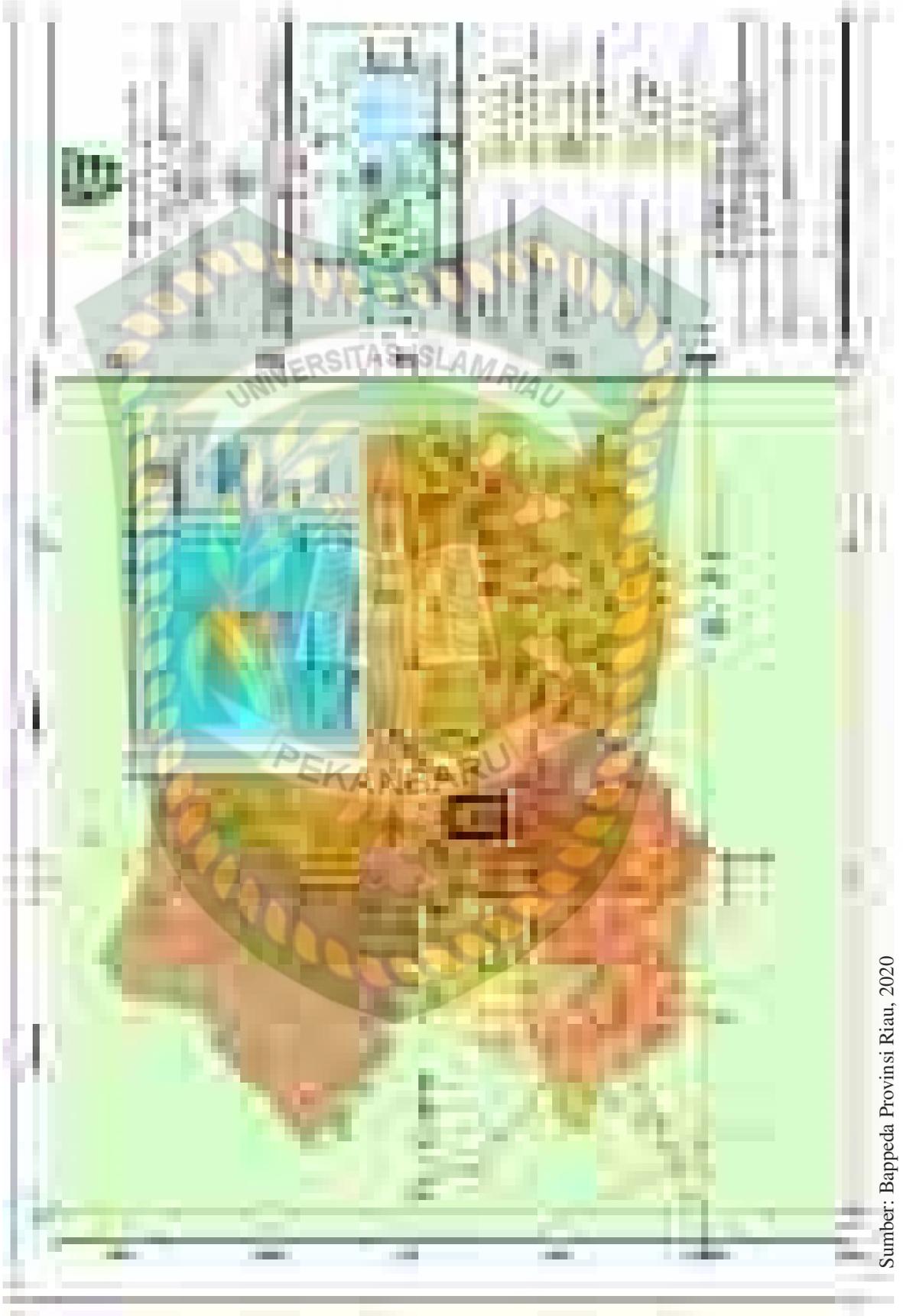


Sumber: Bappeda Provinsi Riau, 2020

Gambar 1.1 Peta Administrasi Prov. Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Sumber: Bappeda Provinsi Riau, 2020

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

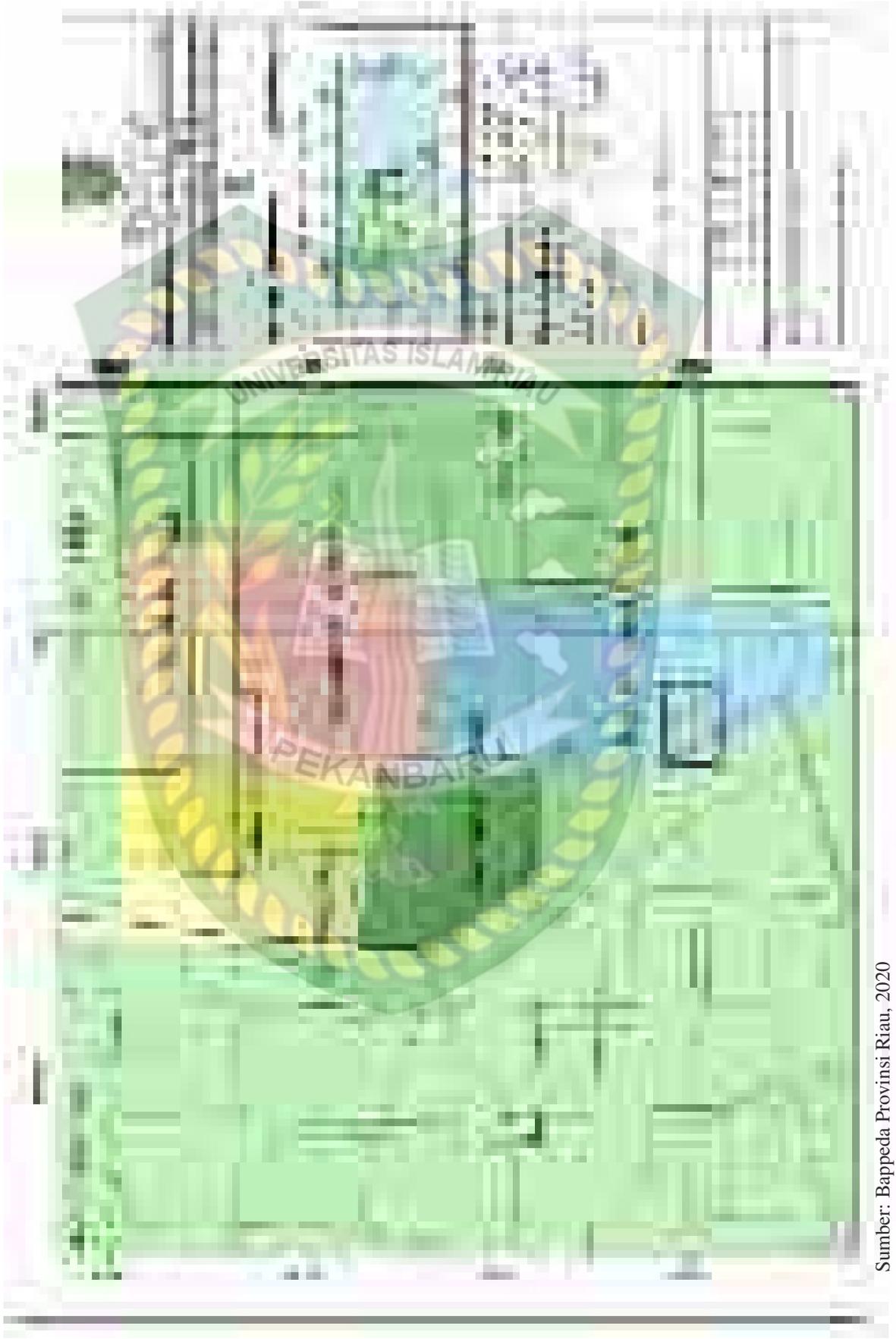


Sumber: Bappeda Provinsi Riau, 2020

Gambar 1.3 Peta Administrasi Kec. Pekanbaru Kota

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



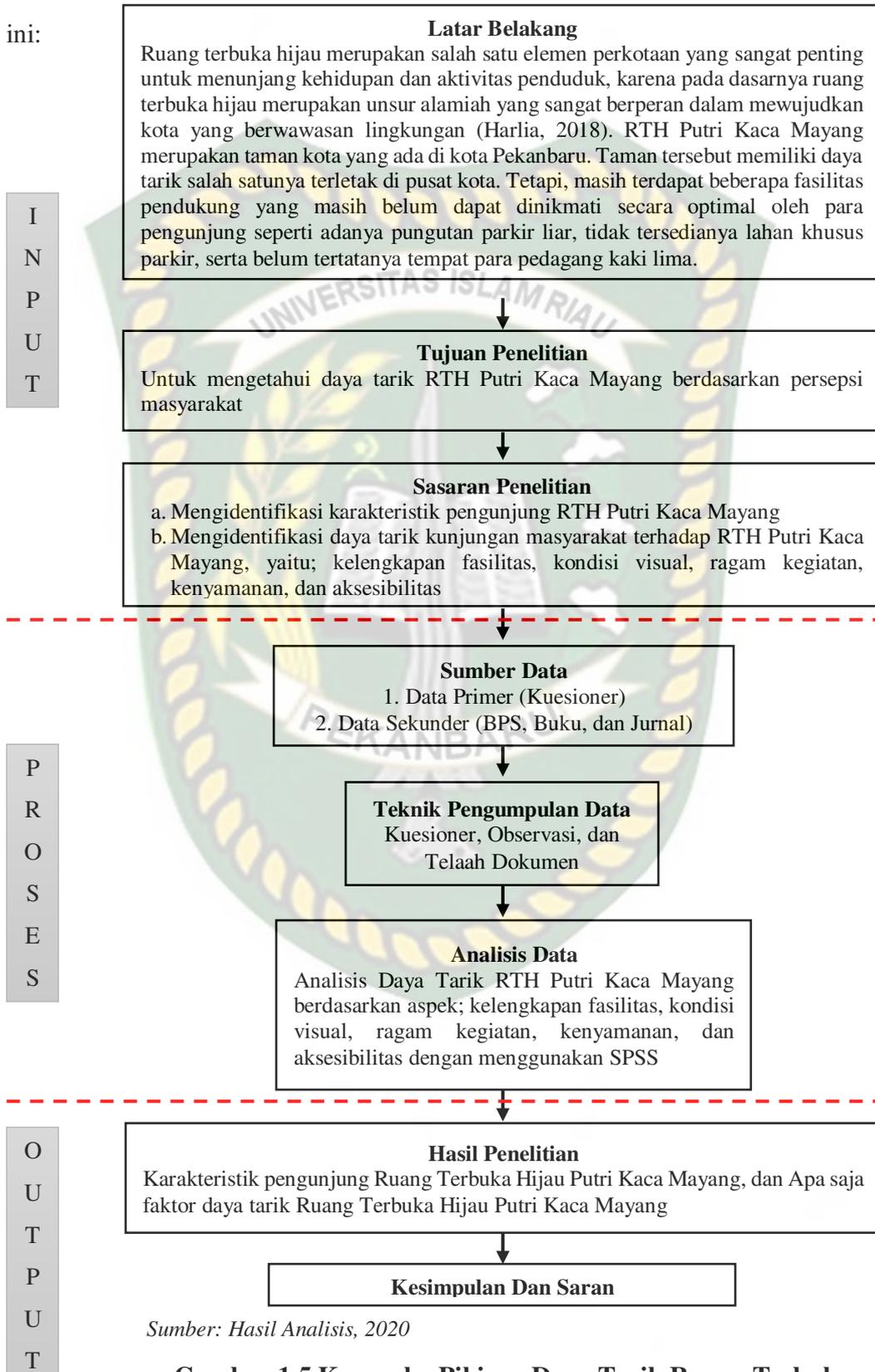
Sumber: Bappeda Provinsi Riau, 2020

Gambar 1.4 Peta Administrasi Kel. Simpang Empat

1.7 KERANGKA PIKIRAN

Kerangka pikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.5 berikut

ini:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 1.5 Kerangka Pikiran Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Penyajian penelitian tentang “Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru”. Secara sistematis akan dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, sasaran penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai ruang terbuka, jenis-jenis ruang terbuka, fungsi dan manfaat ruang terbuka, serta daya tarik yang ada di Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum, profil dan kondisi ruang terbuka hijau di Kecamatan Pekanbaru Kota Kelurahan Simpang Empat.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis membuat hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan serta pembahasan bagaimana daya tarik RTH Putri Kaca Mayang.

BAB VI: PENUTUP

Dari berbagai pembahasan yang telah diuraikan, maka pada bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka akan membahas mengenai rujukan bacaan, baik berasal dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu. Hasil kajian pustaka akan dilakukan sintesis sebagai dasar pembahasan hasil penelitian.

2.1 Ruang Terbuka

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya (UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang).

Menurut Carr dalam Astrid Noviana (2014) ruang terbuka merupakan tempat yang mudah diakses publik dimana orang beraktivitas secara berkelompok atau secara individu. Sedangkan menurut Sedy Aristiana (2017), ruang terbuka merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu atau secara berkelompok. Menurut Budihardjo (1999), ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dari penjelasan di atas, maka ruang terbuka adalah wadah yang direncanakan karena kebutuhan untuk tempat pertemuan dan aktivitas manusia secara individu atau berkelompok sehingga akan terjadi bermacam-macam kegiatan.

Menurut Astrid Noviana (2014) ruang terbuka yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu kawasan dan manusia yang hidup di dalamnya. Sedangkan Menurut Saftoe dalam Astrid Noviana (2014) ruang terbuka saat ini

merupakan ruang yang penting bagi kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran, penyelesaian konflik, toleransi, dan solidaritas.

Menurut Dinata (2016), masyarakat yang tinggal diparkotaan masa kini membutuhkan waktu yang senggang dan hari libur untuk bersantai bersama keluarga, kerabat dan teman untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan dan sekaligus menyegarkan fikiran dari rutinitas pekerjaan dan tekanan hidup.

Adapun karakteristik untuk kegiatan di ruang terbuka adalah sebagai tempat interaksi masyarakat yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan. Selain sebagai tempat interaksi masyarakat, keberadaan ruang terbuka juga dapat dinilai sebagai unsur estetika dan penghijauan suatu kota (Shalli Aggi, 2014).

Menurut Sholeha Apriani (2017) perkembangan taman islami berawal didaerah Persia, taman islami adalah suatu bentuk lanskap yang didesain sesuai dengan prinsip-prinsip ideologi ketuhanan, menggunakan elemen-elemen fisik yang unik, serta memiliki niat dan tujuan yang jelas. Taman islami merupakan tempat istirahat yang nyaman dan mengingatkan manusia terhadap surga. Terdapat banyak rujukan tentang taman di dalam Al-Qur'an dan taman itu digunakan sebagai kiasan duniawi kepada kehidupan di dalam surga yang dijanjikan kepada orang yang beriman, seperti:

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah (Q.S. 5:32)



Artinya:” Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”

Dalam Al-Qur'an Surat Ar ra'd (Q.S. 13:4)



Artinya:“ Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampungan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang

sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Menurut Oktavi (2018) konsep *Islamic Garden* merupakan sebuah taman islami yang terinspirasi dari taman-taman surga yang ada dalam Al-Qur'an. Taman sebagai bagian dari hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat (muamalah) memiliki kaidah hukum yang memperbolehkan segala sesuatu berkenaan dengan seni dan kreativitas selama tidak melanggar hal-hal yang memang telah secara syar'i diharamkan (Jannah dalam Oktavi, 2018).

2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang disebutkan ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan menurut Harlia (2018), ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas masyarakat, karena pada dasarnya ruang terbuka hijau merupakan unsur alamiah yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang di isi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Khambali, 2016). Dari

penjelasan di atas, ruang terbuka hijau adalah area yang bersifat terbuka dan ditanami tumbuhan, vegetasi, dan tanaman di wilayah perkotaan untuk menunjang kehidupan serta menampung bermacam-macam aktivitas masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok.

Secara sistem Rustam (2012) menyatakan ruang terbuka hijau kota pada dasarnya adalah bagian dari kota yang tidak terbangun, yang berfungsi menunjang kenyamanan, kesejahteraan, peningkatan kualitas lingkungan, dan pelestarian alam. Ruang terbuka hijau memiliki arti penting bagi kesehatan, kesejahteraan, keamanan, dan mampu mendatangkan *spirit*, kebanggaan melalui penampilannya.

2.1.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau

Dalam UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, ruang terbuka hijau terdiri dari:

- a. Kawasan hijau lindung; yaitu bagian dari kawasan hijau yang memiliki karakteristik alamiah yang perlu dilestarikan untuk tujuan perlindungan habitat setempat maupun untuk perlindungan wilayah yang lebih luas;
- b. Kawasan hijau binaan; yaitu bagian dari kawasan hijau diluar kawasan hijau lindung untuk tujuan penghijauan, yang dibina melalui penanaman, pengembangan, pemeliharaan, maupun pemulihan vegetasi yang diperlukan. Kawasan ini didukung fasilitas baik untuk sarana ekologis maupun sarana sosial kota.

Menurut peraturan ini kawasan hijau binaan meliputi beberapa bentuk RTH, yaitu, (Khambali, 2016):

- a. RTH fasilitas umum; berupa hamparan lahan penghijauan berupa tanaman dan/atau pepohonan, berperan untuk memenuhi kepentingan

- umum, dapat berupa hasil pembangunan hutan kota, taman kota, nyaman lingkungan/tempat bermain, lapangan olahraga, dan pemakaman;
- b. Jalur hijau kota; merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berdiri sendiri, terletak diantara badan jalan, bangunan/prasarana kota lain, dengan bentuk teratur/tidak teratur yang didalamnya, serta ditanami atau dibiarkan tumbuh berbagai jenis vegetasi;
 - c. Taman kota; merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan/prasarana kota lain dengan bentuk teratur/tidak teratur yang ditata secara estetis dengan menggunakan unsur buatan atau alami, baik berupa vegetasi maupun material-material pelengkap lain yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan warga kota dalam berinteraksi sosial.
 - d. Taman rekreasi; merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan/prasarana kota lain dengan bentuk teratur/tidak teratur yang ditata secara estetis dengan menggunakan unsur-unsur buatan dan alami, baik berupa vegetasi maupun material-material pelengkap lain yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan bagi warga kota untuk melakukan kegiatan rekreasi sehingga perlu adanya elemen-elemen yang bersifat rekreasi umum;
 - e. Taman hutan; merupakan bagian dari RTH yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan/prasarana kota lain dengan bentuk teratur/tidak teratur yang ditata secara estetis dengan

menggunakan unsur-unsur buatan dan alami, khususnya dengan penanaman berbagai jenis pohon dengan kerapatan yang tinggi;

- f. Hutan kota; berupa suatu hamparan kawasan hijau dengan luasan tertentu, yang berada di wilayah perkotaan. Jenis tumbuhannya beraneka ragam, bertajuk bebas, sistem perakarannya dalam, dicirikan oleh karakter jarak tanam yang rapat, sehingga membentuk satuan ekologi kecil karena terbentuknya pelapisan dua sampai tiga tingkatan;
- g. Taman bangunan umum; merupakan bagian dari RTH yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan/prasarana kota lain dengan bentuk teratur/tidak teratur yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan bagi masyarakat umum dalam melakukan interaksi yang berkaitan dengan kegiatan bangunan tersebut;
- h. Tepian air; merupakan bagian dari RTH yang ditentukan sebagai daerah pengaman dan terdapat disepanjang batas badan air ke arah darat seperti pantai, sungai, waduk, kanal, dan danau yang ditata dengan aspek arsitektur lanskap melalui penanaman berbagai jenis vegetasi dan sarana kelengkapan pertanaman;
- i. Taman lingkungan/tempat bermain; adalah suatu hamparan dengan pepohonan yang rindang dan teduh yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana mainan anak-anak;
- j. Lapangan olahraga; merupakan ruang terbuka yang ditanami pepohonan dan rerumputan yang teratur untuk kepentingan kesegaran jasmani melalui kegiatan olahraga;

- k. Pemakaman; merupakan suatu fasilitas umum (dalam hal ini pekuburan). Dalam kaitannya dengan peranan fungsi sebagai RTH, karena hamparan lahannya cukup luas sebagai wilayah resapan;
- l. RTH memiliki fungsi pengaman. Suatu daerah penyangga alami, dengan bentuk jalur penghijauan, yang dapat berupa taman dominan rumput, dan/atau pepohonan besar yang diarahkan untuk pengamanan dan penyangga situ-situ, bantaran sungai, tepian jalur rel kereta api, sumber-sumber mata air, pengaman jalan tol, pengaman bandara, dan pengaman tegangan tinggi;
- m. Penghijauan pulau; merupakan suatu bentuk pemulihan nilai produktivitas tanah melalui pembudidayaan tanaman agar fungsinya semakin optimal;
- n. RTH budidaya pertanian; adalah area yang difungsikan untuk budidaya pertanian milik perorangan, badan hukum atau pemerintah, yang meliputi kebun, pembibitan, sawah, dan pertanian daratan.

2.1.3 Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Menurut Permendagri No 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, manfaat ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:

- a. Sarana untuk mencerminkan identitas daerah;
- b. Sarana penelitian, pendidikan, dan penyuluhan;
- c. Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial;
- d. Meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan;
- e. Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan *prestise* daerah;
- f. Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan manula;

- g. Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat;
- h. Memperbaiki iklim mikro;
- i. Meningkatkan cadangan oksigen diperkotaan.

2.2 Pengertian Taman

Menurut UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan/prasarana kota lain dengan bentuk teratur/tidak teratur yang ditata secara estetis dengan menggunakan unsur buatan atau alami, baik berupa vegetasi maupun material-material pelengkap lain yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan warga kota dalam berinteraksi sosial.

Sedangkan menurut Ovi Nurbalqis (2016), taman kota adalah sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya. Kota-kota di negara maju lebih mengutamakan taman kota untuk tujuan rekreasi sekaligus menyegarkan badan dan pikiran setelah bekerja lama dan terjadi kejenuhan (Ovi Nurbalqis, 2016). Dari penjelasan di atas, taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang ditata sedemikian rupa yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan warga kota yang berisi fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, sehingga membuat warga kota menjadi nyaman dan aman dalam berinteraksi sosial serta membuat perkotaan menjadi lebih indah.

Menurut Dicki (2009), taman kota merupakan salah satu bentuk pemanfaatan ruang sebagai bagian dari ruang terbuka kota yang direncanakan sebagai tempat-tempat pertemuan dan wadah bagi aktivitas masyarakat di udara terbuka. Dan sebagai bagian dari peruntukkan penggunaan lahan dalam wilayah

kota yang disediakan untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota sebagai sarana sosial tanpa ada diskriminasi (perbedaan suku, agama, dan ras).

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, taman kota merupakan ruang di dalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai ‘paru-paru kota’, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, taman kota merupakan ruang di dalam kota yang direncanakan dan ditata rapi untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan serta sebagai wadah untuk masyarakat beraktivitas di udara terbuka. Taman kota dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial sebagai sarana pusat kegiatan masyarakat.

2.2.1 Fungsi Taman

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, taman kota memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan;
- b. Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara;
- c. Tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati;
- d. Pengendali tata air;
- e. Sarana estetika kota.

Menurut Budihardjo (1999) ruang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia berada dalam ruang, bergerak, menghayati, berpikir, dan juga membuat ruang untuk menciptakan dunianya. Ruang terbuka sebenarnya merupakan wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat diwilayah tersebut. Karena itu, ruang terbuka mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia berupa dampak yang positif. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Fungsi umum:

- Tempat bermain dan berolahraga;
- Tempat bersantai;
- Tempat komunikasi sosial;
- Tempat peralihan, tempat menunggu;
- Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan;
- Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain;
- Sebagai pembatas atau jarak diantara massa bangunan.

b. Fungsi ekologis:

- Penyegaran udara;
- Menyerap air hujan;
- Pengendalian banjir;
- Memelihara ekosistem tertentu;
- Pelembut arsitektur bangunan.

Sedangkan menurut Sedy Aristiana (2017) fungsi taman kota dibagi berdasarkan:

a. Fungsi untuk kesehatan

Untuk fungsi ini taman dianalogikan dengan paru-paru manusia bagi sebuah lingkungan. Tanaman pada taman tersebut pada siang hari melangsungkan proses simbiosis mutualistik dengan manusia. Proses pernafasan manusia diperlukan bagi proses asimilasi pada tanaman, begitu pula sebaliknya.

b. Fungsi untuk keindahan

Taman yang ditata dengan baik dan dirancang dengan tepat dapat memberikan kesan asri, tenang, nyaman, dan menyejukkan. Hal ini diperlukan manusia (terutama di kota-kota besar) sebagai kompensasi dari kesibukan kerja sehari-hari, untuk menggairahkan semangat baru bagi kegiatan selanjutnya.

c. Taman sebagai daya tarik

Taman yang ditata dilingkungan sebuah bangunan dengan penataan yang menarik merupakan daya tarik dan ciri khas dari bangunan tersebut.

d. Taman sebagai petunjuk arah

Penempatan taman tertentu pada taman sedemikian rupa dapat menjadi petunjuk arah dan dapat mengarahkan gerak kegiatan di sebuah lingkungan semisalnya deretan pohon palem raja di kiri kanan jalan dilingkungan pabrik, deretan cemara lilin di kiri kanan jalan masuk (*entrance*) bangunan.

e. Taman sebagai penyaring debu

Bagi pabrik, kilang minyak atau sektor industri lain yang mempunyai kontribusi pada pencemaran udara dari cerobong asapnya, pohon-pohon tinggi dapat membantu memperkecil polusi di luar lingkungan.

f. Taman sebagai peredam suara

Taman juga berfungsi sebagai peredam suara, baik dalam lingkungan ke luar atau sebaliknya dapat dibantu dengan menggunakan bukitan kecil yang ditanami dengan tanaman semak atau perdu sehingga getaran suara dapat diredam secara alamiah.

g. Taman sebagai peneduh

Penataan taman dengan menggunakan pohon-pohon rindang akan bermanfaat sebagai peneduh untuk areal terbuka seperti tempat parkir, koridor tempat rekreasi, tempat istirahat dan sebagainya.

h. Taman sebagai pelestari ekosistem

Dengan hadirnya taman disekitar bangunan yang terdiri dari berbagai tanaman dan pepohonan akan mengundang serangga atau burung sebagai penyebar bibit, penyilang jenis tanaman, penyerbuk dan sebagainya yang akan berperan sebagai pelestari lingkungan.

i. Taman sebagai pencegah erosi

Materi taman berupa tanaman, terutama tanaman penutup tanah seperti rerumputan dapat mencegah pengikisan tanah atau erosi.

Keberadaan taman kota memiliki fungsi untuk lingkungan disekitarnya, yaitu, (Dicki, 2009):

a. Sebagai pencegah banjir (resapan air)

Ketika hujan turun, tanah dan akar-akar pepohonan yang terdapat pada taman kota akan mengikat air yang jatuh sehingga menjadi cadangan air dan melepaskannya sedikit demi sedikit ke sungai atau kawasan lain disekitarnya. Ini berarti dapat mencegah atau mengurangi kerusakan yang dimungkinkan oleh adanya banjir.

b. Tempat rekreasi

Taman kota tidak hanya memberi pemandangan yang indah, tetapi juga menciptakan alam yang *natural*. Masyarakat terutamanya yang tinggal di kota sangat suka mengunjungi kawasan-kawasan yang alami dan indah, yang tidak dapat dijumpai di kota sebagai tempat rekreasi untuk menghilangkan stress sewaktu kerja.

c. Sebagai pembersih udara atau sebagai 'paru-paru kota'

Pohon-pohon yang tumbuh di kawasan taman kota dapat membersihkan udara dengan menyerap gas-gas penyebab polusi seperti SO_2 dan NO_2 . Pohon-pohon dengan kemampuan fotosintesisnya akan mengubah gas karbon dioksida (CO_2) menjadi gas oksigen (O_2) yang sangat diperlukan oleh manusia. Gas oksigen (O_2) yang dikeluarkan oleh pohon-pohon menyebabkan udara disekitar kawasan kota menjadi nyaman.

d. Sebagai penurun suhu

Akibat dari proses *evaporasi* (penguapan) dan *transpirasi* (pengeluaran/pergerakan air) dari pohon-pohon di kawasan terbuka hijau mengakibatkan suhu di sekeliling kawasan taman kota menjadi dingin. Kawasan yang mempunyai kecepatan *evapotranspirasi* berbeda akan

mempunyai suhu yang berbeda. Kawasan terbuka hijau, biasanya mempunyai kecepatan *evapotranspirasi* yang lebih tinggi dan proses ini menyebabkan suhu udara lebih rendah dan lebih nyaman. Suhu udara di tengah kota lebih tinggi sekitar 0,5-1 °C pada tengah hari.

e. Sebagai ruang hidup satwa

Tumbuh-tumbuhan selain sebagai produsen pertama dalam ekosistem juga dapat menciptakan ruang hidup (habitat) bagi makhluk hidup lainnya seperti burung, kupu-kupu, serangga dan lainnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Taman

Sendy Aristiana (2017) membagi jenis taman kota berdasarkan luas taman dan jarak jangkauan yang dapat dicapai dari daerah permukiman sebagai berikut:

a. *Small Park*

Taman ini mempunyai luas 2 Ha dan dapat dicapai dari daerah permukiman dengan berjalan kaki;

b. *Intermediete Park*

Taman ini mempunyai luas 20 Ha dan terletak 1,5 km dari daerah permukiman;

c. *Large Park*

Taman ini mempunyai luas minimal 60 Ha dan terletak 8 km dari daerah permukiman.

Lebih lanjut Departemen PU Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan (2008) membagi jenis-jenis taman sebagai berikut:

a. Taman Rukun Tetangga (RT)

Taman RT adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam satu RT, khususnya untuk melayani kegiatan bermain anak usia balita, kegiatan sosial para ibu rumah tangga serta para manula di lingkungan RT tersebut. Luas taman ini adalah 1 m^2 per penduduk RT, dengan luas minimal 250 m^2 . Lokasi taman berada pada radius kurang dari 300 meter dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya.

Fasilitas yang harus disediakan adalah setidaknya 2-4 unit bangku taman dan 2 jenis mainan anak-anak. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 40% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas agar tidak becek. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 10 pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang.

Sumber: *www.Google.com*

Gambar 2.1 Taman Rukun Tetangga (RT)

b. Taman Rukun Warga (RW)

Taman RW adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. Luas taman ini adalah $0,5 \text{ m}^2$ per

penduduk RW, dengan luas minimal 1.250 m². Lokasi taman berada pada radius kurang dari 1000 meter dari rumah-rumah penduduk yang lainnya.

Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya, 5-8 unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga. Dua jenis mainan anak yang tahan dan aman untuk dipakai pula oleh anak remaja.

Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 70% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas atau sirkulasi agar tidak becek. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai sesuai keperluan, juga terdapat minimal 10 pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang.



Sumber: www.Google.com

Gambar 2.2 Taman Rukun Warga (RW)

c. Taman Kelurahan

Taman Kelurahan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu Kelurahan. Luas taman ini adalah 0,33 m² per penduduk Kelurahan, dengan luas minimal 100.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah Kelurahan yang bersangkutan. Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga (sepakbola), dengan jalur trek lari disepulturnya, atau dapat berupa taman pasif dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih pasif,

misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

Tabel 2.1 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kelurahan

Jenis Taman	Fasilitas	Ruang Hijau	Vegetasi
Aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan sepakbola (100 x 50 m) • Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m • WC 6 m² (2 unit) • Kursi taman 5-10 unit 	60-70%	<ul style="list-style-type: none"> • Setidak-tidaknya 25 pohon (pohon sedang dan kecil) • Semak • Perdu • Penutup tanah
Pasif	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi pejalan kaki lebar 1,5-2 meter • WC 6 m² (2 unit) • Kursi taman 10-15 unit 	70-90%	<ul style="list-style-type: none"> • 50 pohon (pohon sedang dan kecil) • Semak • Perdu • Penutup tanah

Sumber: Departemen PU Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, 2008



Sumber: www.Google.com

Gambar 2.3 Taman Kelurahan Aktif



Sumber: www.Google.com

Gambar 2.4 Taman Kelurahan Pasif

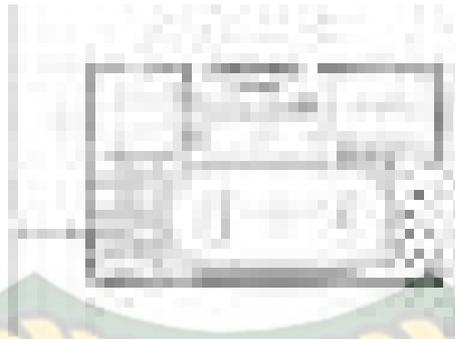
d. Taman Kecamatan

Taman Kecamatan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu Kecamatan. Luas taman ini adalah 0,2 m² per penduduk Kecamatan, dengan luas minimal 24.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah Kecamatan yang bersangkutan. Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga (sepakbola), dengan jalur trek lari disepulturnya, atau dapat berupa taman pasif dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan. Kelengkapan taman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kecamatan

Jenis Taman	Fasilitas	Ruang Hijau	Vegetasi
Aktif	<ul style="list-style-type: none">• Lapangan sepak bola (100x50 m)• 1 unit lapangan basket• 1 unit lapangan <i>volley</i>• Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m• WC 10 m² (4 unit)• Kios 15 m² (4 unit)• Parkir 10 unit mobil, 30 unit motor• Kursi taman 5-10 unit• Stadion mini kapasitas 30-50 penonton	60-70%	<ul style="list-style-type: none">• 50 pohon (pohon sedang dan kecil)• Semak• Perdu• Penutup tanah
Pasif	<ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi pejalan kaki lebar 1,5 -2 meter• WC 10 m² (4 unit)• Kios 15 m² (4 unit)• Parkir 5 unit mobil, 20 unit motor• Kursi taman 10-20 unit	70-90%	<ul style="list-style-type: none">• Lebih dari 100 pohon tahunan (pohon sedang dan kecil)• Semak• Perdu• Penutup tanah

Sumber: Departemen PU Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, 2008



Sumber: *www.Google.com*

Gambar 2.5 Taman Kecamatan

e. Taman Kota

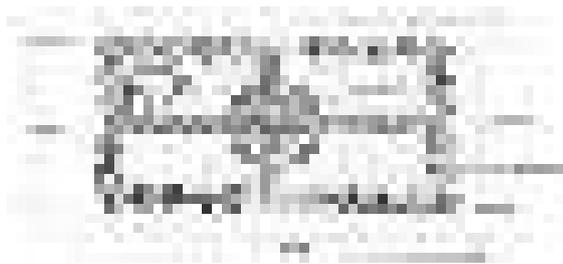
Taman Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu Kota atau bagian wilayah Kota. Taman ini melayani 480.000 penduduk dengan standar luas 0,3 m² per penduduk Kota, dengan luas minimal 144.000 m². Taman ini dapat berupa stadion olahraga dengan dilengkapi dengan 4 unit atau lebih lapangan olahraga lainnya seperti lapangan basket, *volley*, atletik atau *soft ball* dan lain sebagainya. Semua fasilitas olahraga tersebut terbuka untuk umum.

Pohon tahunan, perdu dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar lapangan olahraga. Kelengkapan taman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kota

Fasilitas	Ruang Hijau	Vegetasi
<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan sepak bola (108x67,5 m) • 1 unit lapangan basket (14x26 m) • 1 unit lapangan <i>volley</i> (15x24 m) • Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m • WC 10 m² (5 unit) • Kios 15 m² (5 unit) • Parkir 30 unit mobil, 40 unit motor • Stadion mini kapasitas 100-150 penonton 	70-80%	<ul style="list-style-type: none"> • 150 pohon (pohon sedang dan kecil) • Semak • Perdu • Penutup tanah

Sumber: *Departemen PU Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, 2008*



Sumber: www.Google.com

Gambar 2.6 Taman Kota

2.3 Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah ruang terbuka hijau. Karena ruang terbuka hijau dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk bersosialisasi. Siahaan dalam Vika (2015) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah ruang terbuka hijau bergantung pada kriteria idealnya. Salah satu kriteria ideal yang mempengaruhi ruang terbuka hijau adalah faktor daya tarik. Faktor daya tarik adalah kemampuan ruang terbuka hijau menarik perhatian orang untuk datang (Vika, 2015).

Faktor daya tarik ini memiliki dua kategori penilaian yaitu; kategori tempat (*setting*) dan kategori peristiwa (Dwianato dalam Vika, 2015). Faktor daya tarik tempat (*setting*) merupakan faktor yang terbentuk dari elemen-elemen fisik (fasilitas), dan kondisi lingkungan sekitar (pemandangan). Sedangkan faktor daya tarik peristiwa (*event*) adalah peristiwa-peristiwa yang menarik perhatian banyak orang, baik peristiwa yang diselenggarakan secara formal dalam waktu tertentu ataupun peristiwa non-formal yang dilakukan pengguna ruang terbuka hijau saat berkunjung.

Dalam penelitian Vika (2015) daya tarik dibagi menjadi dua aspek yaitu yang pertama aspek fisik terdiri dari (a) faktor kelengkapan dan kualitas dari

fasilitas; (b) faktor kemudahan aksesibilitas; dan (c) faktor visual. Yang kedua aspek peristiwa yang menjadi faktor daya tarik adalah (a) faktor ragam bentuk kegiatan; dan (b) faktor kemenarikan kegiatan (*event*). Sedangkan menurut Kurniawan (2017), daya tarik ruang terbuka hijau dilihat berdasarkan (a) daya tarik bergerak (ragam aktivitas) dan (b) daya tarik tidak bergerak (sarana prasarana, visual, dan kenyamanan).

Francis dalam Abbasi (2016) mengatakan masalah utama dalam mendesain ruang terbuka hijau adalah memahami kebutuhan dan harapan pengguna. Menurut Abbasi (2016) ada 4 hal utama untuk mendesain ruang terbuka hijau yang dapat mendorong masyarakat untuk berkunjung yaitu; (a) aksesibilitas, (b) kegiatan, (c) kenyamanan, dan (d) keramahan.

Sedangkan menurut Ramlee (2015) ruang terbuka hijau yang sukses dicirikan oleh kehadiran masyarakat. Dengan kata lain, ruang terbuka hijau dapat diakses oleh semua golongan masyarakat baik itu dari usia anak-anak hingga yang berusia lanjut, dimana mereka dapat melihat dan menikmati berbagai kegiatan yang disediakan di ruang terbuka hijau. Dalam dimensi fisik, kriteria ruang terbuka hijau yang berkualitas tinggi adalah sistem akses, pergerakan yang jelas dan mudah (Nasution dalam Ramlee, 2015). Menurut Ramlee (2015) kunci kelengkapan yang membuat ruang terbuka hijau menjadi sukses yaitu; (a) kenyamanan dan *image* (citra/kesan), (b) akses dan *linkage* (hubungan), (c) *use* (pengguna) dan aktivitas, dan (d) *sociability* (keramahan).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor daya tarik yang mendorong masyarakat mengunjungi RTH adalah (a) faktor daya tarik tempat yaitu kelengkapan fasilitas, dan kondisi visual; (b) faktor daya tarik peristiwa yaitu

ragam kegiatan; (c) kenyamanan dan (d) aksesibilitas juga merupakan faktor yang mendorong masyarakat untuk mengunjungi ruang terbuka hijau.

2.3.1 Daya Tarik Tempat

2.3.1.1 Kelengkapan Fasilitas

Beck dalam Abbasi (2016) menyatakan kualitas fasilitas pada ruang terbuka hijau salah satu aspek yang penting untuk meningkatkan kepuasan pada masyarakat. Kurniawan (2017) menyatakan jika sarana prasarana tidak menarik atau tidak bagus maka masyarakat tidak akan tertarik untuk berkunjung ke ruang terbuka hijau. Semakin baik kualitas fasilitas sarana prasarana yang ada, maka hal tersebut akan semakin menunjang kebutuhan dan keberlangsungan kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka hijau tersebut (Vika, 2015).

Sarana prasarana yang terdapat di ruang terbuka hijau menurut Kurniawan (2017) terdiri dari bangku taman, lampu taman, tempat sampah, tempat berteduh (*shelter*), toilet, pedestrian buat pejalan kaki. Sedangkan menurut Astrid Noviana (2014) sarana prasarana di ruang terbuka hijau terdiri dari area bermain anak-anak, area parkir, tempat *shelter* pedagang kaki lima (PKL), dan kondisi *sculpture* (patung).

Dari penjelasan di atas, fasilitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung. Akan tetapi, kualitas pada kelengkapan fasilitas di ruang terbuka hijau harus ditingkatkan untuk menunjang kegiatan di dalamnya. Jadi, kelengkapan fasilitas yang dilihat dari Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang yaitu bangku taman, lampu taman, tempat sampah, tempat berteduh, toilet, pedestrian, area bermain, area parkir, area pedagang kaki lima, area seni *theater*, dan *wifi/internet*.

2.3.1.2 Kondisi Visual

Menurut Dedi (2017) visual merupakan keindahan yang dirasakan oleh seseorang berdasarkan pengalamannya sehingga dapat mengenali suatu wujud yang bermakna dalam suatu benda tertentu dengan getaran atau rangsangan keindahan. Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena hal tersebut mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera.

Rustam (2012) menyatakan sulit untuk menilai suatu keindahan, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu yang dikatakan indah. Namun keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk, warna, dan komposisi susunan tanaman serta komposisi elemen perkerasan. Sedangkan menurut Rinaldi (2012), keindahan yang dimiliki tanaman mempunyai nilai estetika yang dapat diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, dan bunga), bentuk fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman, dan komposisi tanaman.

Bentuk dapat memberi kesan dinamis, keindahan, memperlebar atau memperluas pandangan terhadap suatu lanskap kota. Menurut Smardon dalam Richy (2017) bentuk merupakan sesuatu yang tercipta dari elemen-elemen yang berhubungan dan membentuk suatu kelompok.

Menurut Richy (2017) warna adalah atribut yang paling mencolok yang dapat membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Sedangkan menurut Rustam (2012) warna dapat menimbulkan daya tarik tersendiri terhadap pengunjung yang melihatnya. Karena, warna dapat menimbulkan efek visual tergantung dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Sehingga warna

daun dan bunga dari tanaman dapat menarik perhatian manusia dan mempengaruhi emosi yang melihatnya.

Komposisi susunan tanaman dapat memberikan keindahan secara visual, karena bermacam-macam susunan tanaman dapat menimbulkan daya tarik tersendiri ketika melihatnya. Khambali (2017) menyatakan terdapat 3 komposisi susunan tanaman yaitu bergerombol/menumpuk, menyebar, dan jalur. Komposisi susunan tanaman bergerombol/menumpuk membuat suatu area terkonsentrasi dengan jumlah tanaman yang banyak dengan jarak tanam yang rapat dan tidak beraturan. Sementara, komposisi susunan tanaman menyebar suatu area tidak mempunyai pola tertentu, sehingga tanaman tumbuh menyebar dan membentuk gerombol-gerombol kecil. Sedangkan komposisi susunan tanaman jalur, bercirikan tanaman yang tumbuh pada area yang berbentuk lurus atau melengkung.

Di dalam buku *Public Places Urban Spaces*, karakter estetika visual ruang terbuka hijau tidak hanya berasal dari kualitas spasialnya, tetapi juga berasal dari warna, tekstur dan detail permukaannya. Carmona Matthew (2003) menyatakan bahwa warna-warna hangat tampaknya maju ke suatu ruangan yang cenderung terasa lebih kecil, sedangkan warna-warna sejuk memudar memberikan kesan yang lebih luas. Serta sebuah ruang juga bisa terasa kasar dan tidak manusiawi jika permukaannya kurang detail dan tidak menarik pada skala manusia.

Jadi, dari penjelasan di atas kondisi visual memiliki peranan tersendiri dalam membuat suatu RTH menjadi menarik sehingga membuat pengunjung tidak merasa jenuh ketika berada di dalam RTH tersebut. Maka dari itu, kondisi visual yang dilihat dari Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang adalah vegetasi/tanaman, warna, dan bentuk.

2.3.2 Daya Tarik Peristiwa

2.3.2.1 Ragam Kegiatan

Kegiatan merupakan bagian dari aktivitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan dan keaktifan. Bentuk kegiatan yang dimaksud seperti bermain, membaca, makan, sekedar duduk-duduk, atau bahkan berjalan (Kustianingrum, 2013). Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Menurut Samuel (1982) aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut Yasa dalam Sriyono (2013), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Kegiatan dapat dibagi dalam kategori berdasarkan tingkat keterlibatannya. Menurut Carr dalam Retty (2015) kategori tersebut yaitu *active engagement* (bermain, berjalan) dan *passive engagement* (duduk, berdiri). Sedangkan menurut Azzaki (2013), kegiatan terbagi tiga macam yaitu; (a) kegiatan sosial terdiri dari berkumpul bersama, mengobrol, beristirahat dan bersosialisasi; (b) kegiatan rekreatif terdiri dari hiburan, *refreshing*, dan jalan-jalan meluangkan waktu; dan (c) kegiatan olahraga terdiri dari olahraga bola voli, bola basket, dan lain-lain.

Di dalam buku *Life Between Buildings*, Gehl Jan (1996) mengadopsi pendekatan probabilistik untuk memahami bagaimana desain mempengaruhi perilaku. Dia berpendapat bahwa melalui desain, dan dalam batasan tertentu seperti regional, iklim, dan sosial dimungkinkan untuk mempengaruhi berapa banyak orang yang menggunakan ruang publik, berapa lama aktivitas individu

berlangsung, dan jenis aktivitas apa yang dapat berkembang. Aktivitas luar ruangan yang 'sangat disederhanakan' di ruang publik dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- *Necessary activities*; misalnya pergi ke sekolah atau bekerja, berbelanja, dan menunggu bus;
- *Optional activities*; misalnya berjalan-jalan untuk menghirup udara segar, berhenti untuk minum kopi di kafe jalanan, melihat orang, dan lain-lain;
- *Social activities*; misalnya sapaan dan percakapan, aktivitas komunal, kontak pasif seperti sekadar melihat dan mendengar orang lain.

Menurut Ramlee (2015), kegiatan yang menarik akan membuat minat pengunjung lokal maupun dari luar datang untuk berkunjung. Kegiatan yang menarik tersebut seperti tempat yang ramah untuk berinteraksi sosial, konser publik gratis, pertunjukan seni komunitas, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan menarik seperti inilah yang menjadi alasan mengapa para pengunjung datang dan kembali lagi (Project For Public Space dalam Ramlee, 2015).

Dari penjelasan di atas kegiatan memiliki berbagai macam bentuk untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau sekelompok. Jadi, ragam kegiatan yang dilihat pada RTH yaitu duduk, berjalan, bermain, berkumpul, berolahraga, interaksi sosial, dan pertunjukan seni komunitas.

2.3.3 Kenyamanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenyamanan merupakan keadaan yang memunculkan rasa nyaman, segar, dan sejuk. Kenyamanan merupakan salah satu faktor daya tarik ruang terbuka hijau bagi masyarakat untuk berkunjung. Menurut Carr dalam Eka Adhitya (2014) salah satu hal yang dibutuhkan di dalam ruang adalah kenyamanan, secara fisik maupun mental. Kenyamanan merupakan

salah satu respon yang sangat perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan atau perancangan produk arsitektur yang berhubungan dengan segala interaksi manusia dengan lingkungannya (Hari, 2015).

Menurut Eka Adhitya (2014) kenyamanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti iklim, kebisingan, aroma, keamanan, dan kebersihan. Di dalam buku *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Rustam Hakim (2012) menyatakan faktor-faktor yang disebutkan di muka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Iklim atau kekuatan alam

Iklim pada daerah tropis bisa mengurangi rasa nyaman, terutama di siang hari. Untuk membuat rasa nyaman maka diperlukan peneduh untuk melindungi dari sinar matahari dan hujan, serta menanam banyak pohon yang rindang untuk mengurangi kecepatan hembusan angin dan juga dapat menurunkan temperatur suhu di ruangan terbuka.

b. Kebisingan

Pada daerah yang padat, misalnya perkantoran, industri, dan lainnya kebisingan adalah masalah pokok yang dapat mengganggu kenyamanan bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi kebisingan tersebut dapat kita pakai tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat.

c. Aroma

Bau yang tidak enak akan tercium oleh masyarakat sehingga dapat mengganggu aktivitas atau kegiatan yang sedang/akan dilakukan. Bau yang tidak enak tersebut dapat berasal dari tempat pembuangan sampah. Untuk mengurangi hal tersebut, maka sumber bau dilokasikan dan

ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan/semak.

d. Keamanan

Keamanan merupakan masalah yang penting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan hanya mencakup segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen lanskap, tata letak elemen, bentuk elemen, dan kejelasan fungsi.

e. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen lanskap serta tempat pembuangannya. Selain itu pada daerah tertentu yang menuntut kebersihan tinggi, pemilihan jenis tanaman pohon dan semak agar memerhatikan kekuatan daya rontok daun dan buah.

Dari penjelasan di atas, faktor kenyamanan merupakan salah satu aspek yang membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke ruang terbuka hijau, rasa nyaman dapat membuat pengunjung menjadi betah berlama-lama berada di ruang terbuka hijau. Maka dari itu, kenyamanan yang ada di RTH dapat dilihat dari iklim, kebisingan, aroma (bau-bauan), keamanan, dan kebersihan.

2.3.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu elemen yang harus terpenuhi untuk memudahkan mencapai suatu lokasi. Menurut Freska (2015) aksesibilitas adalah

keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lain, dimana hubungan yang dimaksud ialah akses. Ramlee (2015) menyatakan aksesibilitas merupakan landasan bagi pengunjung, maka dari itu RTH yang ideal harus seterbuka mungkin termasuk ketersediaan jalur transportasi, pintu masuk (*entrance*) yang jelas untuk memastikan semua pengunjung dapat menikmati RTH tanpa kesulitan.

Oleh karena itu, aksesibilitas sangat penting untuk menghubungkan pengunjung dengan RTH. Menurut Ramlee (2015) aksesibilitas tersebut harus memiliki angkutan umum yang nyaman, pintu masuk (*entrance*) yang jelas, serta lokasinya mudah dicapai. Anggit (2019) menyatakan aksesibilitas meliputi tersedianya halte bus dan jalur pintu masuk (*entrance*). Sedangkan menurut Freska (2015) aksesibilitas meliputi waktu tempuh dan kondisi jalan menuju RTH.

Menurut buku *Public Places Urban Spaces*, Carmona Matthew (2003) menyatakan elemen kunci untuk setiap diskusi ruang terbuka hijau adalah aksesibilitas. Sementara menurut definisi, ruang terbuka hijau harus dapat diakses oleh semua, baik itu secara sengaja ataupun tidak sengaja sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Bentuk akses diidentifikasi dalam tiga macam, yaitu (Carr dalam Carmona Matthew, 2003); (a) *visual access (visibility)*, (b) *symbolic access*, (c) *physical access*.

Maka dari itu, aksesibilitas yang ada di RTH yaitu kondisi jalan, jalur pintu masuk (*entrance*), dan halte bus.

2.4 Pelaku Pengelola Ruang Terbuka Hijau

Pelaku-pelaku yang terlibat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau terdiri sebagai berikut (Khambali, 2016);

a. Pemerintah

Kewajiban Pemerintah Kota dalam hal ini adalah lembaga dinas pertamanan, dinas pertanian, dan dinas kehutanan, mengadakan dan menyelenggarakan pembangunan secara adil untuk peningkatan kehidupan masyarakat kota, termasuk di dalamnya bidang keamanan, kenyamanan, dan keserasian.

b. Swasta

Peranan swasta sebagai pelaku ekonomi kota yang bergerak disektor formal maupun informal, tidak memiliki kewajiban mutlak untuk melaksanakan pengadaan ruang terbuka hijau kota. Melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu serta pengkajian dari sudut pandang swasta, dapat disediakan ruang terbuka hijau yang memungkinkan untuk dikelola oleh swasta, yaitu ruang terbuka hijau untuk keindahan/estetika, ruang terbuka hijau untuk rekreasi, dan ruang terbuka hijau yang dapat dikomersilkan.

c. Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat (baik individu maupun kelembagaan) terhadap ruang terbuka hijau terbatas pada pemanfaatan dan pemeliharaan. Dari segi perencanaan maupun pengadaannya, peran serta masyarakat sangat kecil sekali. Hal ini disebabkan keberadaan ruang terbuka hijau biasanya terbentuk oleh adanya tanah kosong yang belum/tidak dimanfaatkan. Kelangsungan keberadaannya tidak dapat dijamin, sehubungan dengan sifat penguasaan tanahnya yang lebih banyak bersifat individu.

d. Media massa

Media massa, baik media elektronik maupun media cetak, ikut berperan sebagai pelaku dalam pengelolaan ruang terbuka hijau, khususnya dalam menciptakan opini publik terhadap pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau diperkotaan. Selain itu, media massa juga bermanfaat untuk ikut mengawasi perkembangan ruang terbuka hijau.

2.5 Persepsi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) sesuatu hal secara langsung melalui panca inderanya. Menurut Dimas Rahmat (2016), persepsi adalah suatu proses internal yang membentuk individu untuk memilih, mengelola hingga dapat menafsirkan stimulus dari lingkungannya dan hal tersebut juga berpengaruh pada perilaku individu tersebut. Sedangkan menurut Kurniawan dalam Anggit (2019) persepsi merupakan proses yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dan hasil akhirnya berupa kesimpulan tentang adanya informasi serta menafsirkan pesan secara menyeluruh.

Menurut Kamus Besar Penataan Ruang, masyarakat adalah seorang maupun sekelompok orang, termasuk masyarakat hukum adat atau badan hukum. Sedangkan menurut Meinar (2014), masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dan menempati suatu wilayah tertentu serta memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan kegiatan dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka persepsi masyarakat adalah seseorang atau sekelompok orang yang menilai suatu objek, peristiwa, ataupun hubungan-

hubungan yang lainnya kemudian diolah sehingga membentuk suatu kesimpulan yang berupa informasi serta pesan secara menyeluruh dari lingkungan tersebut.

Persepsi masyarakat merupakan persepsi yang terbentuk oleh adanya persepsi individu. Persepsi individu yang diperoleh melalui pengolahan informasi dalam otak akan memiliki perbedaan antara seseorang dengan individu yang lainnya (Meinar, 2014). Perbedaan persepsi individu dengan individu lainnya dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat penghasilan. Status sosial ekonomi yang berbeda serta pengaruh lingkungan sekitar, yang membuat individu dalam memahami serta menilai suatu objek menjadi berbeda.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu objek yaitu (Meinar, 2014);

- a. Pelaku persepsi, apabila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, maka penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi tersebut;
- b. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat berpengaruh terhadap apa yang dipersepsikan. Objek tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu objek dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip;
- c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa, sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi suatu persepsi.

Tabel 2.4 Matriks Penelitian Terdahulu

Judul	Nama Dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau Dari Faktor Attraction	Vika Harisianti, Feni Kurniati, & Dewi Rachmaniatus Syahri, Institut Teknologi Bandung, 2015	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor (variabel) yang paling berpengaruh terhadap tingkat attraction ruang publik kampus	<ul style="list-style-type: none"> Analisis hubungan korelasi/regresi Analisis varian (ANOVA) 	Lapangan Campus Center Timur memenuhi karakteristik nilai democratic dan responsif dibuktikan dengan adanya hubungan antara karakteristik fisik (kualitas sirkulasi, kualitas fasilitas, kenyamanan lingkungan, dan penggunaan zona) dengan tingkat attraction (kemenarikan tempat dan kemenarikan kegiatan). Namun, nilai meaningful tidak ditemukan di Lapangan Campus Center Timur. Adapun penilaian terhadap tingkat attraction yang dimiliki Lapangan Campus Center Timur terbukti sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi pengguna.
Daya Tarik Taman Widya Puraya Universitas Diponegoro Sebagai Taman Aktif Oleh Masyarakat Umum	A. M. Kurniawan, Universitas Diponegoro, 2017	Untuk mengkaji daya tarik Taman Widya Puraya berdasarkan kualitas taman dilihat dari penggunaannya	Analisis Crosstab (Tabulasi Silang)	Daya tarik Taman Widya Puraya dilihat berdasarkan visual, kenyamanan, dan ragam aktifitas. Sedangkan, kualitas taman yang mempengaruhi daya tarik adalah kualitas visual dan kualitas kenyamanan. Dengan kata lain, masyarakat sekitar area kampus Universitas Diponegoro berkunjung ke Taman Widya Puraya karena tertarik dengan kualitas visual dan kenyamanan yang terdapat pada Taman Widya Puraya.

Judul	Nama Dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
<i>Open Space Quality Deprived Urban Areas: User Perspective And Use Pattern</i>	<i>Abbasi Ayah, Urban Planning And Architecture Design For Sustainable Development (Procedia Social And Behavioral Sciences), 2016</i>	Untuk menguji kualitas ruang terbuka di daerah yang paling miskin di Edinburgh perspektif akhir	Teknik Visibility Graph Analysis (VGA)	Studi saat ini menambah tubuh penelitian yang berkembang pesat tentang ruang terbuka hijau perkotaan dengan memeriksa spasial dan perseptual kualitas ruang terbuka di daerah yang paling tertinggal dari sudut pandang pengguna akhir. Kami menemukan bahwa meskipun masuk akal kesadaran akan pentingnya ruang terbuka dalam kehidupan perkotaan dalam kebijakan terkait di Skotlandia, kualitas ruang terbuka paling banyak daerah tertinggal dan berprestasi rendah telah ditangani dengan buruk di tingkat kebijakan. Area seperti itu memiliki kualitas yang lebih rendah, perawatan yang buruk dan kurang digunakan. Lebih banyak penekanan perlu ditempatkan dalam kebijakan dan pedoman saat ini tentang aspek kualitas ketika merencanakan atau mendesain ruang terbuka di daerah paling tertinggal serta aspek pemeliharaan dan evaluasi pasca hunian. Temuannya mengungkapkan bahwa ruang terbuka di daerah tertinggal, seperti di Taman Batu Nisan, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari penghuninya. Namun, faktor-faktor seperti kualitas ruang terbuka yang rendah, tingkat kebersihan yang rendah, perawatan yang tidak memadai, rasa aman yang rendah dan Desain tata letak ruang terbuka berkontribusi pada ruang yang kurang digunakan. Kegiatan utama yang terjadi di ruang adalah kegiatan esensial dengan sangat surat pilihan dan terjadinya kegiatan sosial karena kualitas ruang yang buruk dan peralatan dan furnitur perkotaan yang tidak memadai. Memahami kebutuhan, persepsi dan sikap pengguna akhir terhadap ruang terbuka mereka adalah prasyarat untuk desain yang berhasil ruang terbuka dan karena itu harus dipertimbangkan dalam proses desain ruang terbuka lama dan baru di daerah yang paling tertinggal bertujuan untuk meningkatkan pola penggunaan dan memaksimalkan penggunaannya oleh kelompok pengguna yang berbeda.
<i>Successful Attractions Of Public Space Through Users Perception</i>	<i>Ramlee Maimunah, ABRA International Conference On Quality Of Life (Environment Behaviour), 2015</i>	Untuk mengeksplorasi dan membangun daya tarik ruang publik yang sukses melalui pengguna persepsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Tabulasi Silang 	Sebagai kesimpulan, penelitian ini membuktikan bahwa ruang publik merupakan komponen yang menarik dan sangat diperlukan dari sebuah daerah perkotaan dan harus mematuhi daya tarik tertentu. Selain itu, ruang publik memberikan peluang penting bagi Geogotown warga sebagai media dalam wujudkan komunitas di perkotaan secara spontan. Mayoritas responden menganggap hal itu ruang publik sebagai tempat bersantai dan berinteraksi melalui komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ruang publik dan orang-orang juga berkontribusi pada pembangunan perkotaan dalam perspektif perkembangan pariwisata dan kehidupan kota. Ruang publik dianggap sebagai elemen penting dalam meningkatkan citra kota dan meningkatkan vitalitas kota. Kelihatannya bahwa ruang publik telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada penggunaannya untuk menikmati kehidupannya. Namun kekurangan beberapa fasilitas dan keterbatasan kualitas fisik dan aspek manajemen sebagai faktor penyebab menurunnya jumlah pengunjung di masyarakat ruang dan membuatnya sulit untuk menarik pengunjung. Ini menunjukkan bahwa atraksi khusus perlu untuk mencapai kesuksesan revitalisasi ruang publik perkotaan di Padang Kota Lama, Pulau Pinang. Karenanya, ruang publik harus mengakomodasi perubahan dan orang-orang dari berbagai latar belakang harus dapat mengakses ruang publik dengan hak atas variasi (Kurniawati, 2011). Untuk Menciptakan ruang publik perkotaan yang lebih sukses, penting untuk merevitalisasi ruang publik yang aman, bersahabat dan akomodatif untuk semua pengguna.

Sumber: Ramlee (2015), Vika (2015), Abbasi (2016), dan Kurniawan (2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Mardalis (2009), penelitian deskriptif merupakan metode dengan mengumpulkan data-data. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Sedangkan menurut Sudaryono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Cooper dalam Sudaryono, 2017).

Menurut Pratiwi (2017) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur. Sedangkan menurut Nanang dalam Sudaryono (2017) pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Metode ini mendasarkan penelitian pada penyelidikan jumlah atau frekuensi suatu kejadian atau fenomena (Sudaryono, 2017).

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, kuesioner, dan studi literatur. Sedangkan pengolahan data yang telah didapat dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan karena terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perhitungan dan penjelasan secara deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama karena dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang mana penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Bulan				
		Agus-Des 2019	Jan 2020	Feb-Agus 2020	Sep-Des 2020	Jan 2021
1.	Pengajuan Judul	✓				
2.	Seminar Proposal		✓			
3.	Penelitian Lapangan			✓		
4.	Bimbingan		✓	✓	✓	✓
5.	Seminar Hasil					✓

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis meneliti ruang terbuka hijau yang berada di Kelurahan Simpang Empat yaitu RTH Putri Kaca Mayang. Dari penjelasan di muka, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung RTH Putri Kaca Mayang.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016), teknik sampling merupakan pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam pengambilan penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *non probability sampling* adalah sebuah teknik sampling yang tidak memperhatikan banyak variabel dalam penarikan sampel. Sedangkan menurut Sudaryono (2017) penarikan sampel *non probability sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subjektif, dalam hal ini peluang pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel tidak perlu terlalu banyak karena tujuannya adalah menganalisis sebuah fenomena atau kejadian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Maka peneliti menentukan jumlah 200 responden yang sudah termasuk dalam kriteria sehingga layak untuk diteliti agar mendapatkan sampel yang *representatif* (mewakili). Dimana jenis penarikan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling*.

Teknik *quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang

dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Sudaryono (2017) teknik *quota sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang dijadikan anggota sampel. Teknik ini digunakan dalam bentuk penyebaran kuesioner dan data kuesioner di analisis menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, dimana skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *Likert*.

Menurut Sudaryono (2017) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala *Likert* digunakan untuk memberikan tingkat skoring pada tiap variabel yang ada (Kurniawan, 2017).

Setiap variabel dalam bentuk pernyataan diukur dengan menggunakan skala jenjang, yaitu: sangat setuju = nilai 5; setuju = nilai 4; kurang setuju = nilai 3; tidak setuju = nilai 2; sangat tidak setuju = nilai 1.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot/Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2012

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Target Capai Responden

Selanjutnya hasil perhitungan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	Persentase Pencapaian	Kriteria
1.	85%-100%	Sangat Baik
2.	66%-84%	Baik
3.	51%-65%	Cukup
4.	36%-50%	Kurang Baik
5.	0%-35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono, 2012

Sampel yang diambil adalah pengunjung yang datang ke RTH Putri Kaca Mayang untuk dijadikan responden dalam kuesioner. Adapun pembagian waktu dalam menentukan sampel sebagai berikut;

Tabel 3.4 Pembagian Waktu Dalam Menentukan Sampel

No.	Waktu	Jam	Jumlah Sampel	
			Weekdays	Weekend
1.	Pagi	07.00 – 11.00	5	48
2.	Siang	12.00 – 15.00	7	11
3.	Sore	16.00 – 18.00	16	23
4.	Malam	19.00 – 22.00	38	52
Total			66	134
			200	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas pada penelitian ini digunakan analisis *Correted Item Total Correlation* dengan jumlah 29 item dan validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *ovekinkan* terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang *ekstoral*.

Penggunaan analisis korelasi item total koreksi didefinisikan sebagai berikut:

$$r_1 - itd = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{2a\sqrt{(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)}}$$

Dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi item total

s_i = simpangan baku skor setiap item pernyataan s_x

s_r = simpangan baku skor total

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai (*Correted Item Total Correlation*) dengan nilai jika $>$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika $<$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada 100 responden diolah dengan menggunakan alat bantu *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun hasil uji validitas instrumen metode dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen 100 Responden

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Duduk santai di RTH Putri Kaca Mayang membuat <i>mood</i> pengunjung menjadi baik	0.480	0.195	Valid
2.	Berjalan di RTH Putri Kaca Mayang membuat psikologis pengunjung menjadi rileks	0.487	0.195	Valid
3.	Bermain di RTH Putri Kaca Mayang memberikan kegembiraan terhadap pengunjung terutama bagi anak-anak	0.469	0.195	Valid
4.	Kegiatan olahraga yang terdapat di RTH Putri Kaca Mayang (seperti <i>jogging</i> , bersepeda, dan lainnya) sudah memberikan kepuasan pengunjung	0.059	0.195	Tidak Valid
5.	RTH Putri Kaca Mayang merupakan tempat yang baik untuk berkumpul bersama keluarga, teman, atau yang lainnya	0.569	0.195	Valid
6.	Interaksi pengunjung terhadap pengunjung lainnya di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik	0.443	0.195	Valid
7.	Pertunjukan seni di RTH Putri Kaca Mayang memberikan hiburan kepada pengunjung	0.010	0.195	Tidak Valid
8.	Susunan vegetasi/tanaman di RTH Putri Kaca Mayang tertata rapi	0.651	0.195	Valid
9.	Bentuk RTH Putri Kaca Mayang membuat bangunan di sekitar menjadi harmonis	0.417	0.195	Valid
10.	Warna-warna vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon, dan lainnya) di RTH Putri Kaca Mayang terlihat indah dan menarik	0.172	0.195	Tidak Valid
11.	Kondisi bangku taman yang baik	0.341	0.195	Valid

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
12.	Cahaya lampu RTH Putri Kaca Mayang terang	0.367	0.195	Valid
13.	Tempat sampah yang cukup	0.321	0.195	Valid
14.	Penggunaan jalur pejalan kaki di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik	-0.015	0.195	Tidak Valid
15.	Kondisi toilet yang baik	0.159	0.195	Tidak Valid
16.	Area parkir yang di sediakan sudah memadai	0.523	0.195	Valid
17.	Area bermain anak-anak sudah memadai	0.357	0.195	Valid
18.	Kondisi area seni <i>theater</i> yang baik	0.258	0.195	Valid
19.	Kondisi tempat berteduh/gazebo yang baik	0.629	0.195	Valid
20.	Area pedagang kaki lima tertata rapi	0.139	0.195	Tidak Valid
21.	Jaringan <i>Wi-fi</i> /internet yang stabil	0.257	0.195	Valid
22.	Pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk	0.183	0.195	Tidak Valid
23.	Tidak ada suara yang mengganggu	0.311	0.195	Valid
24.	Tidak ada aroma (bau-bauan) yang mengganggu	0.453	0.195	Valid
25.	Tidak ada tindakan kriminalitas	0.351	0.195	Valid
26.	Tidak ada sampah yang berserakan/berantakan	0.409	0.195	Valid
27.	Kondisi jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sudah baik	0.561	0.195	Valid
28.	Jalur pintu masuk (<i>entrance</i>) RTH Putri Kaca Mayang dapat di lihat dengan jelas	0.684	0.195	Valid
29.	Halte bus di RTH Putri Kaca Mayang mudah diakses oleh pengunjung	0.658	0.195	Valid

Sumber: Hasil Survei, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian sampel dengan 100 responden dari 29 pernyataan terdapat 7 item pernyataan tidak valid atau r hitung $<$ dari r tabel. Sehingga ketujuh item yaitu; kegiatan olahraga yang terdapat

di RTH Putri Kaca Mayang (seperti *jogging*, bersepeda, dan lainnya) sudah memberikan kepuasan pengunjung, pertunjukan seni di RTH Putri Kaca Mayang memberikan hiburan kepada pengunjung, warna-warna vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon, dan lainnya) di RTH Putri Kaca Mayang terlihat indah dan menarik, penggunaan jalur pejalan kaki di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik, kondisi toilet yang baik, area pedagang kaki lima tertata rapi, dan pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan instrumen di atas terdapat 22 item yang valid, maka dilanjutkan untuk melakukan penyebaran kuesioner kepada 200 responden. Dengan demikian kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukur yaitu agar data yang diperoleh relevan atau sesuai dengan diadakannya pengukuran tersebut.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Herdi (2011) reliabilitas adalah menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Alat ukur untuk penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* yaitu suatu instrumen dapat dikatakan handal jika memiliki koefisien atau *alpha* minimum 0.60 atau lebih. Dengan persamaan rumus berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2}$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor item

S_x^2 = varian skor-skor tes (seluruh item k)

Ketentuan-ketentuan dalam mengukur reliabilitas juga perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 dari item pernyataan dimensi variabel adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 dari item pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel.

Uji reliabilitas penelitian pada 100 responden diolah menggunakan alat bantu yaitu *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun hasil reliabel instrumen pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 100 Responden

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0.767	29	Reliabel

Sumber: Hasil Survei, 2019

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 100 responden maka dapat diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0.767 dengan jumlah 29 item serta dikatakan reliabel, maka dianjurkan penyebaran kuesioner kepada 200 orang di RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data yaitu:

- a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis

pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2009). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan beberapa cara seperti penyerahan kuesioner secara pribadi, melalui surat, dan juga surat elektronik (*e-mail*).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat, 2011). Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, *tape recoder*, dan lainnya.

c. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip. Dokumen dan arsip berasal dari literatur-literatur baik buku yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau dan data-data yang dianggap sebagai penunjang. Teknik ini digunakan untuk mendukung data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner dan pengamatan atau observasi.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sudaryono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.7 Variabel Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau

No	Variabel	Indikator	Analisis	Sumber Data
1.	Ragam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk - Berjalan - Bermain - Berkumpul - Berolahraga - Interaksi sosial - Pertunjukan seni 	Deskriptif	Telaah dokumen dan Kuesioner
2.	Kondisi visual	<ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi/tanaman - Bentuk - Warna 	Deskriptif	Telaah dokumen dan Kuesioner
3.	Kelengkapan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku taman - Lampu taman - Tempat sampah - Pedestrian/jalur pejalan kaki - Toilet - Area parkir - Area bermain anak-anak - Area seni <i>theater</i> - Tempat berteduh/gazebo - Area pedagang kaki lima - <i>Wifi/internet</i> 	Deskriptif	Telaah dokumen dan Kuesioner
4.	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Iklim - Kebisingan - Aroma (bau-bauan) - Keamanan - Kebersihan 	Deskriptif	Telaah dokumen dan Kuesioner
5.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan - Jalur pintu masuk (<i>entrance</i>) - Halte bus 	Deskriptif	Telaah dokumen dan Kuesioner

Sumber: Gehl Jan (1996), Carmona Matthew (2003), Rustam Hakim (2012), Ramlee (2015), dan Vika (2015)

3.7 Desain Survei

Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literatur yang ada maka dapat ditarik kesimpulan untuk dapat mempermudah melakukan penelitian dalam menyelesaikan masalah dengan membuat desain survei, pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Desain Survei Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teknik Analisis	Metode Pengambilan Data	Sumber Data
1.	Ragam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk - Berjalan - Bermain - Berkumpul - Berolahraga - Interaksi sosial - Pertunjukan seni 	Deskriptif	Observasi dan Kuesioner	Pengunjung
2.	Kondisi visual	<ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi/tanaman - Bentuk - Warna 	Deskriptif	Observasi dan Kuesioner	Pengunjung
3.	Kelengkapan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku taman - Lampu taman - Tempat sampah - Pedestrian/jalur pejalan kaki - Toilet - Area parkir - Area bermain anak-anak - Area seni <i>theater</i> - Tempat berteduh/gazebo - Area pedagang kaki lima - <i>Wifi</i>/internet 	Deskriptif	Observasi dan Kuesioner	Pengunjung
4.	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Iklim - Kebisingan - Aroma (bau-bauan) - Keamanan - Kebersihan 	Deskriptif	Observasi dan Kuesioner	Pengunjung
5.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan - Jalur pintu masuk (<i>entrance</i>) - Halte bus 	Deskriptif	Observasi dan Kuesioner	Pengunjung

Sumber: Hasil Survei, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama 'Senapelan' yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak ditepi muara Sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak disekitar Mesjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada tanggal 21 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi 'Pekan Baharu' selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan Pekan Baharu, yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru

Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan salah satu kecamatan dari dua belas kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, Kecamatan Pekanbaru Kota berkembang pesat menjadi kota perdagangan yang multi etnik dan keberagaman. Kelurahan Simpang Empat merupakan salah satu kelurahan yang termasuk di Kecamatan Pekanbaru Kota yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup drastis, yang masuk dalam kategori padat penduduk dengan jumlah mencapai 1.610 jiwa yang terbagi dalam lima Rukun Warga (RW) dengan luas wilayah 0,66 km².

4.2 Aspek Geografi dan Demografi

4.2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kecamatan Pekanbaru Kota terdiri dari enam kelurahan, dengan luas 2,26 km². Luas wilayah per Rukun Warga (RW) dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Rukun Warga Di Kelurahan Simpang Empat

No	Rukun Warga (RW)	Luas Wilayah (Ha)
1	RW 01	4,643
2	RW 02	13,415
3	RW 03	14,358
4	RW 04	7,908
5	RW 05	3,897
Total Luas Wilayah		44,362

Sumber: Data Kantor Lurah Simpang Empat, 2018

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa yang memiliki wilayah terluas adalah RW 03 dengan luas 14,358 ha, RW 02 dengan luas 13,415 ha, RW 04 dengan luas 7,908 ha, RW 01 dengan luas 4,643 ha, serta wilayah yang memiliki kawasan terkecil adalah RW 05 dengan luas wilayah 3,897 ha, serta total keseluruhan luas wilayah Kelurahan Simpang Empat adalah 44,362 ha.

Kelurahan Simpang Empat secara administrasi berbatasan langsung dengan kelurahan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sumahilang
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wonorejo dan Cintaraja
- Sebelah Timur : Kelurahan Sukamulya, Sukamaju dan Cintaraja
- Sebelah Barat : Kelurahan Tanah Datar dan Jadirejo

4.2.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kelurahan Simpang Empat secara geografis terletak antara 101° 27' 4" Bujur Timur dan 0° 30' 46" Lintang Utara. Dengan ketinggian permukaan laut berkisar 16 meter.

4.2.3 Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk pada tahun 2018 di lihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Simpang Empat

No	RW	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		Jumlah jiwa
		Laki – Laki	Perempuan	
1	RW 01	146	183	329
2	RW 02	159	259	418
3	RW 03	147	203	350
4	RW 04	110	153	263
5	RW 05	130	153	283
Jumlah		692	951	1.643

Sumber: Data Kantor Lurah Simpang Empat, 2018

Dari Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah 692 jiwa, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 951 jiwa, total dari keseluruhan jumlah penduduk berjumlah 1.643 jiwa.

Peningkatan maupun pengurangan (pertumbuhan) jumlah penduduk Kecamatan Pekanbaru Kota dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian, penduduk pendatang dan perpindahan penduduk.

4.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, oleh sebab itu berhasil atau tidaknya pembangunan di kota ini banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Simpang Empat dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kelurahan Simpang Empat

No	Kelurahan	Jenjang Pendidikan							Jumlah Jiwa
		SD	SMP	SMA	D1/2/3	S1	S2	S3	
1	RW 01	16	40	46	48	47	18	1	271
2	RW 02	40	58	66	71	80	17	10	383
3	RW 03	51	28	29	60	90	10	5	337
4	RW 04	45	43	49	59	70	14	2	330
5	RW 05	34	53	53	55	55	6	1	315
Jumlah		186	222	264	283	348	65	19	1.639

Sumber: Data Kantor Lurah Simpang Empat, 2018

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Simpang Empat berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan adalah tingkat SD berjumlah 186, SMP/ sederajat berjumlah 222, SMA/ sederajat berjumlah 264, D1/2/3 berjumlah 283, S1 berjumlah 348, S2 berjumlah 65, S3 berjumlah 19 jiwa.

4.4 Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa agama antara lain; a) Islam, b) Katolik, c) Protestan, d) Hindu, e) Budha dan f) Konghucu. Diantara agama tersebut mayoritas masyarakat Kota Pekanbaru beragama Islam.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Simpang Empat

No	RW	Jumlah Penduduk Menurut Agama						Jumlah Jiwa
		Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Konghucu	
1	RW 01	262	4	6	0	0	0	274
2	RW 02	369	4	8	7	6	0	383
3	RW 03	285	8	29	8	5	0	337
4	RW 04	319	4	30	1	5	0	330
5	RW 05	306	5	4	3	1	0	315
Jumlah		1.541	22	57	19	17	0	1.639

Sumber: Data Kantor Lurah Simpang Empat, 2018

Dari Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Simpang Empat memiliki keyakinan yang berbeda-beda akan tetapi mayoritas dari penduduk di kelurahan ini menganut agama Islam yakni berjumlah 1.541 jiwa, Protestan 57 jiwa, Katolik 22 jiwa, Hindu 19 jiwa, dan Budha 17 jiwa.

4.5 Ekonomi

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan pembangunan Kecamatan Pekanbaru Kota berdampak terhadap ekonomi masyarakat, Kelurahan Simpang Empat merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pekanbaru Kota. Kota Pekanbaru yang sedang berkembang dimana masyarakat kota hidup dengan mata pencaharian yang beragam, kehidupan ekonomi masyarakat di Kota Pekanbaru khususnya di Kelurahan Simpang Empat bermacam-macam seperti peternakan, perdagangan, industri, transportasi, koperasi, keuangan, PNS, POLRI, TNI, pensiunan dan lain sebagainya.

4.6 Sosial dan Budaya

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Sedangkan sosial budaya itu

sendiri dari suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Simpang Empat yang mempunyai berbagai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di Kelurahan Simpang Empat Kecamatan Pekanbaru Kota adalah sebagai berikut; a) Melayu, b) Jawa, c) Minangkabau, d) Batak, e) Banjar, dan f) Bugis.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan, dengan pertimbangan berbagai kriteria yang akan dijadikan anggota sampel.

Tabel 5.1 Jumlah Responden RTH Dalam Pembagian Waktu

No.	Waktu	Jam	Jumlah Sampel	
			<i>Weekdays</i>	<i>Weekend</i>
1.	Pagi	07.00 – 11.00	5	48
2.	Siang	12.00 – 15.00	7	11
3.	Sore	16.00 – 18.00	16	23
4.	Malam	19.00 – 22.00	38	52
Total			66	134
			200	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas jumlah responden berjumlah N=200 di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang dalam kondisi waktu yang berbeda dan juga hari yang berbeda.

5.1.1 Umur

Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, kategori umur terbagi dalam sembilan kategori. Dimulai dari masa balita, lalu di lanjutkan pada masa kanak-kanak, masa remaja awal, masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir, masa lansia awal, masa lansia akhir, dan yang terakhir manula (manusia lanjut usia).

Tabel 5.2 Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009

No.	Kategori Umur	Umur (Tahun)
1	Masa Balita	0 – 5
2	Masa Kanak – kanak	5 – 11
3	Masa Remaja Awal	12 – 16
4	Masa Remaja Akhir	17 – 25
5	Masa Dewasa Awal	26 – 35
6	Masa Dewasa Akhir	36 – 45
7	Masa Lansia Awal	46 – 55
8	Masa Lansia Akhir	56 – 65
9	Manula	65 – Sampai Atas

Sumber: *Kategori Umur Menurut Depkes RI Tahun 2009*

Namun, untuk mempermudah dalam penulisan maka kategori umur di atas dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3 Kategori Umur Responden RTH

No.	Kategori Umur	Umur (Tahun)
1	Remaja	12 – 25
2	Dewasa	26 – 45
3	Lansia (Lanjut Usia)	46-Sampai atas

Sumber: *Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas dapat di lihat kategori umur responden RTH Putri Kaca Mayang terbagi menjadi tiga kategori yaitu remaja, dewasa, dan lansia.

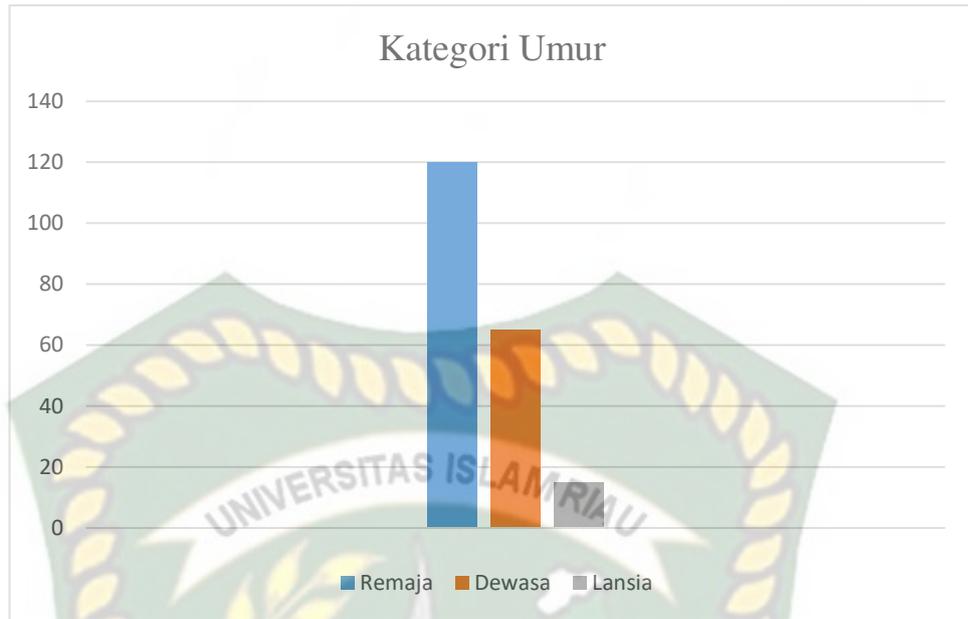
Tabel 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Lokasi Penelitian	Kategori Umur			Total Responden
	Remaja	Dewasa	Lansia	
RTH Putri Kaca Mayang	120	65	15	200

Sumber: *Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas jumlah responden RTH Putri Kaca Mayang dalam kategori umur remaja sebanyak 120 responden, dewasa sebanyak 65 responden, dan lansia sebanyak 15 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.1 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Umur Di RTH

5.1.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang ada di RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan jenis kelamin terbagi sebagai berikut:

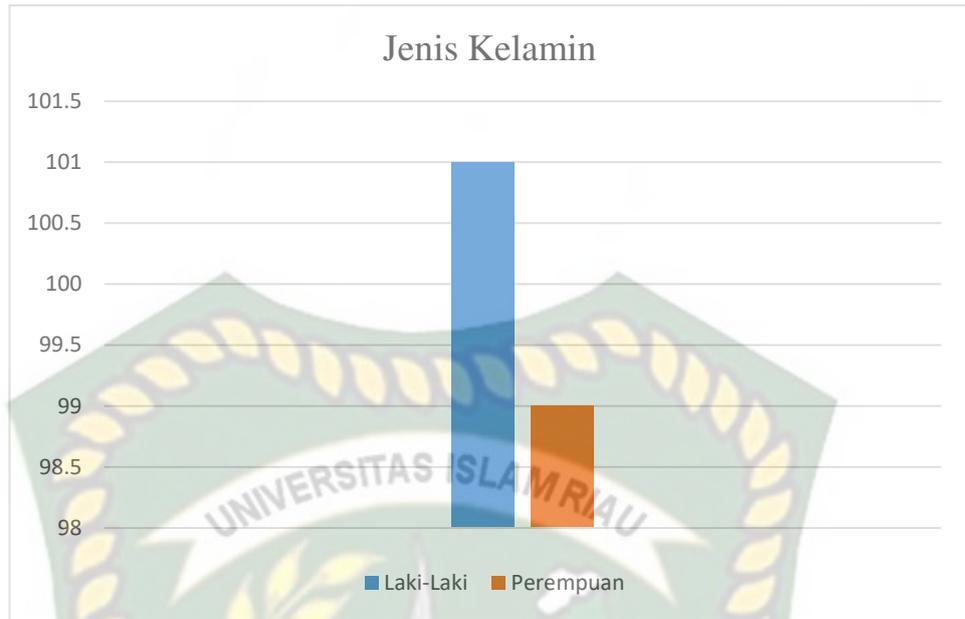
Tabel 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Lokasi Penelitian	Jenis Kelamin		Total Responden
	Laki-Laki	Perempuan	
RTH Putri Kaca Mayang	101	99	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang dapat di lihat dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 101 responden dan perempuan sebanyak 99 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.2 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.3 Agama

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan agama sebagai berikut:

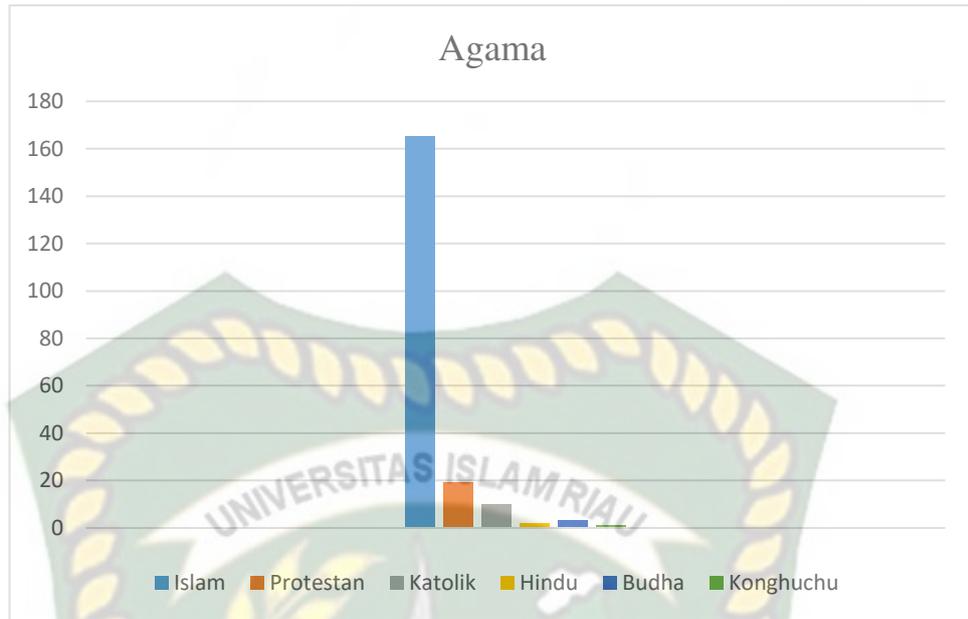
Tabel 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Agama

Lokasi Penelitian	Agama						Total
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghuchu	
RTH Putri Kaca Mayang	165	19	10	2	3	1	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang dapat di lihat dari agama yaitu Islam sebanyak 165 responden, Protestan sebanyak 19 responden, Katolik sebanyak 10 responden, Hindu sebanyak 2 responden, dan Konghuchu sebanyak 1 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.3 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.3 Jumlah Responden Berdasarkan Agama

5.1.4 Pendidikan

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

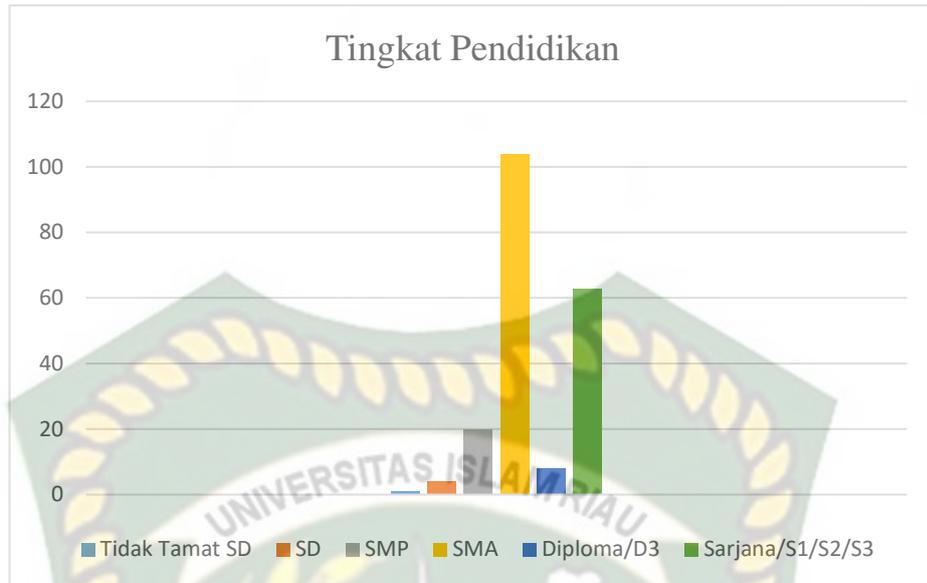
Tabel 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Lokasi Penelitian	Tingkat Pendidikan						Total
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	Diploma/D3	Sarjana/S1/S2 /S3	
RTH Putri Kaca Mayang	1	4	20	104	8	63	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang dapat di lihat dari jenjang pendidikan, dimana pendidikan SMA yang paling banyak dengan total 104 responden dan jenjang pendidikan tidak tamat SD merupakan pengunjung yang paling sedikit yaitu 1 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.4 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

5.1.5 Tempat Asal

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan tempat asal sebagai berikut:

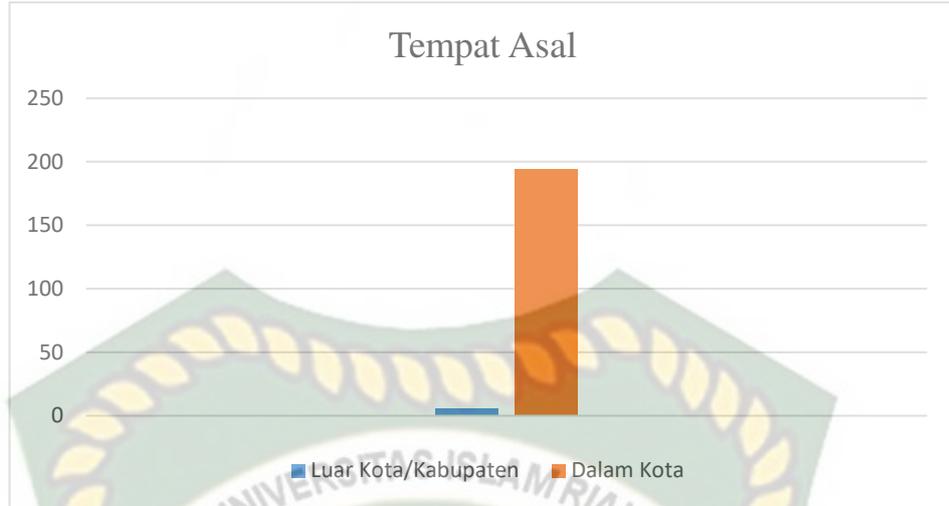
Tabel 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal

Lokasi Penelitian	Asal		Total
	Luar Kota/Kabupaten	Dalam Kota	
RTH Putri Kaca Mayang	6	194	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang dapat di lihat dari tempat asal yaitu pengunjung yang berasal dari luar kota sebanyak 6 responden dan pengunjung yang berasal dari dalam kota sebanyak 194 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.5 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal

5.1.6 Jarak Tempat Tinggal

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH berdasarkan dari tempat tinggalnya yakni sebagai berikut:

Tabel 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal

Lokasi Penelitian	Jarak				Total
	<1 km	1-5 km	6-10 km	>10 km	
RTH Putri Kaca Mayang	31	88	75	6	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang di lihat dari jarak tempat tinggal yang paling banyak yaitu jarak 1-5 km sebanyak 88 responden dan yang paling sedikit yaitu jarak >10 km sebanyak 6 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.6 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal

5.1.7 Moda Transportasi

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan moda transportasi sebagai berikut:

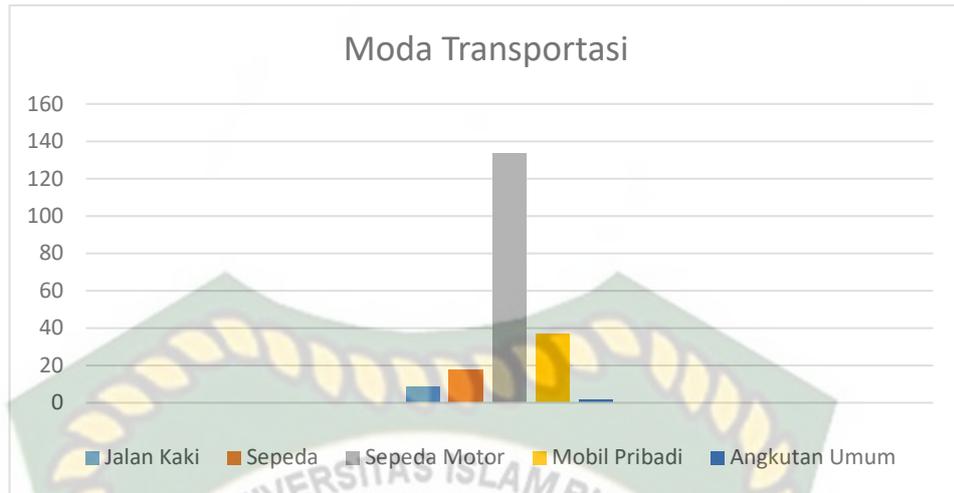
Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi

Lokasi Penelitian	Transportasi					Total
	Jalan Kaki	Sepeda	Sepeda Motor	Mobil Pribadi	Angkutan Umum	
RTH Putri Kaca Mayang	9	18	134	37	2	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang di lihat dari moda transportasi yang terbanyak yaitu menggunakan sepeda motor sebanyak 134 responden, dan yang paling sedikit yaitu menggunakan angkutan umum sebanyak 2 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.7 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi

5.1.8 Alasan Berkunjung

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan alasan berkunjung ke taman sebagai berikut:

Tabel 5.11 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung

Lokasi Penelitian	Alasan					Total
	Duduk-Duduk	Berolahraga	Berkumpul	Bermain	Lainnya	
RTH Putri Kaca Mayang	97	27	54	16	6	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.11 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang di lihat dari segi alasan berkunjung yang paling banyak yaitu duduk-duduk sebanyak 97 responden, dan alasan bekunjung yang paling sedikit yaitu lainnya sebanyak 6 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.8 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung

5.1.9 Waktu Berkunjung

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan waktu berkunjung ke taman sebagai berikut:

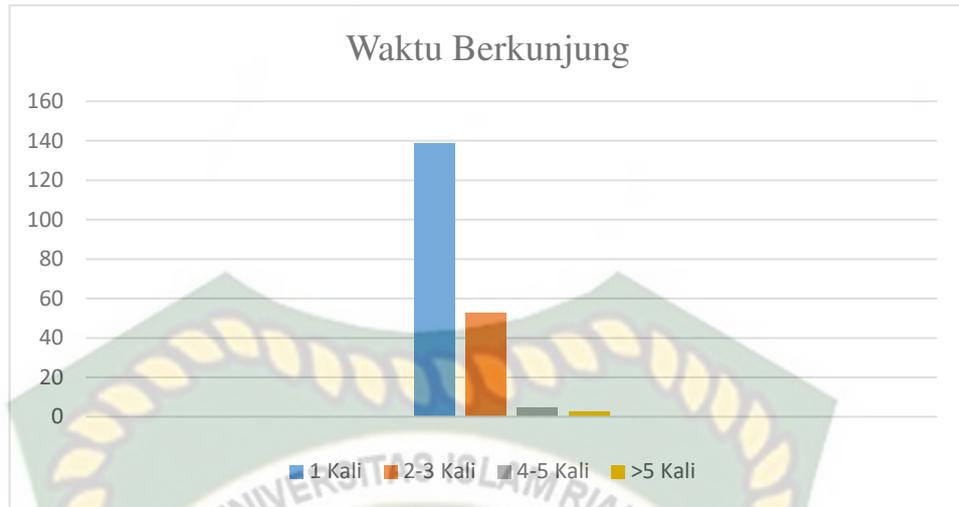
Tabel 5.12 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung

Lokasi Penelitian	Berkunjung Dalam Seminggu				Total
	1 Kali	2-3 Kali	4-5 Kali	>5 Kali	
RTH Putri Kaca Mayang	139	53	5	3	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang di lihat dari waktu berkunjung yang paling banyak yaitu 1 kali sebanyak 139 responden, dan yang paling sedikit >5 kali yaitu 3 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.9 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung

5.1.10 Minat Pengunjung

Karakteristik responden yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan minat pengunjung sebagai berikut:

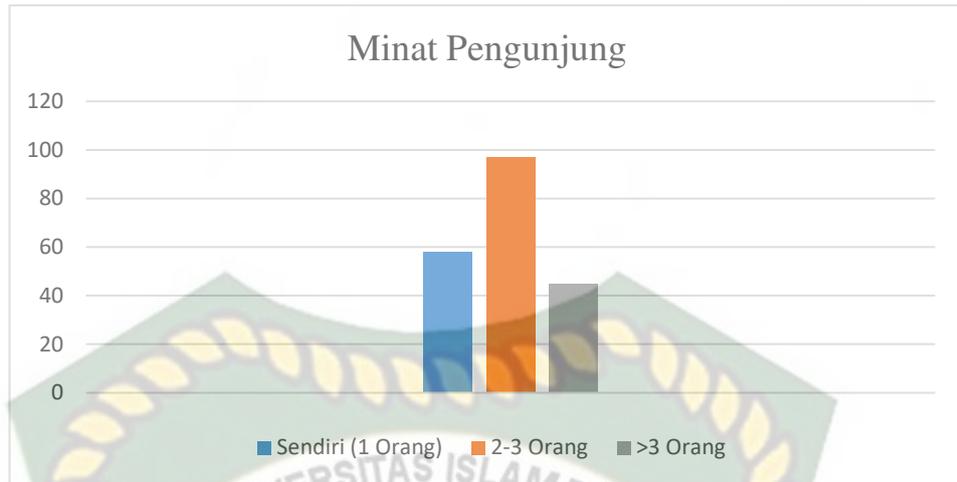
Tabel 5.13 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung

Lokasi Penelitian	Berkunjung Bersama			Total
	Sendiri (1 Orang)	2-3 Orang	>3 Orang	
RTH Putri Kaca Mayang	58	97	45	200

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas jumlah responden di RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan minat pengunjung yang paling banyak yaitu 2-3 orang sebanyak 97 responden, dan yang paling sedikit >3 orang sebanyak 45 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.10 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung

5.2 Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi masyarakat. Analisis daya tarik di Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang terbagi atas kelengkapan fasilitas, kondisi visual, ragam kegiatan, kenyamanan, dan aksesibilitas.

Dalam analisis faktor-faktor tersebut dilakukan penilaian berdasarkan tingkatnya bisa di lihat pada Tabel 5.14 di bawah:

Tabel 5.14 Kategori Tingkat Kepentingan Di RTH

Kategori Kepentingan	Nilai	Tingkat Kepercayaan
Sangat Setuju	5	Setuju
Setuju	4	
Kurang Setuju	3	Netral
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.14 di atas terbagi menjadi lima kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 5.15 Klasifikasi Target Capai Responden

No	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono, 2016

5.2.1 Kelengkapan Fasilitas Di RTH Putri Kaca Mayang

Selama survei, para responden ditanya tentang tanggapan terhadap kelengkapan fasilitas ketika berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang. Tabel 5.16 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi responden berkunjung ke wilayah studi yaitu RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5.16 Kelengkapan Fasilitas RTH Putri Kaca Mayang

No	Kelengkapan Fasilitas RTH Putri Kaca Mayang	Jawaban Responden						Mean	Std. Deviasi	N
		SS	S	KS	TS	STS				
1.	Kondisi bangku taman yang baik	66	109	24	1	0	4.20	0.657	200	
2.	Cahaya lampu RTH Putri Kaca Mayang terang	0	42	101	57	0	2.93	0.701	200	
3.	Tempat sampah yang cukup	20	117	57	6	0	3.75	0.669	200	
4.	Penggunaan jalur pejalan kaki di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik	0	12	88	72	28	2.42	0.804	200	
5.	Kondisi toilet yang baik	18	111	56	15	0	3.66	0.746	200	
6.	Area parkir yang disediakan sudah memadai	0	28	83	75	14	2.63	0.811	200	
7.	Area bermain anak-anak sudah memadai	23	132	44	1	0	3.89	0.586	200	
8.	Kondisi area seni <i>theater</i> yang baik	9	119	70	2	0	3.68	0.575	200	
9.	Kondisi tempat berteduh/ <i>gazebo</i> yang baik	50	116	32	2	0	4.07	0.669	200	
10.	Area pedagang kaki lima tertata rapi	0	0	48	100	52	1.98	0.709	200	
11.	Jaringan <i>wifi</i> /internet yang stabil	0	0	34	91	75	1.79	0.711	200	
Skor		186	786	637	422	169	35.00	7.638		
Jumlah Skor		930	3144	1911	844	169				
Σ Skor		6998								
Persentase (%)		63.6%								

Sumber: Hasil Survei, 2020

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

N: Jumlah Responden

Jumlah skor observasi merupakan jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut skala *Likert*. Skor maksimal adalah lima pada skala *Likert* yang dikalikan dengan jumlah butir pernyataan, sehingga $5 \times 11 = 55$. Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga $5 \times 2200 = 11000$. Perhitungan persentase dari kelengkapan fasilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor KS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS})$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = (186 \times 5) + (786 \times 4) + (637 \times 3) + (422 \times 2) + (169 \times 1)$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = 6998$$

Sedangkan persentase dari kelengkapan fasilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{6998}{11000} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 63.6\%$$

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas dapat dijelaskan bahwa kelengkapan fasilitas Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi para pengunjung, kondisi bangku taman yang baik dengan nilai *mean* 4.20, kondisi tempat

berteduh/*gazebo* yang baik dengan nilai *mean* 4.07, area bermain anak-anak sudah memadai dengan nilai *mean* 3.89, tempat sampah yang cukup dengan nilai *mean* 3.75, kondisi area seni *theater* yang baik dengan nilai *mean* 3.68, kondisi toilet yang baik dengan nilai *mean* 3.66, cahaya lampu RTH Putri Kaca Mayang terang dengan nilai *mean* 2.93, area parkir yang disediakan sudah memadai dengan nilai *mean* 2.63, penggunaan jalur pejalan kaki di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 2.42, area pedagang kaki lima tertata rapi dengan nilai *mean* 1.98 dan jaringan *wifi*/internet yang stabil dengan nilai *mean* 1.79.

Dari semua indikator di atas, kondisi bangku taman yang baik dengan nilai *mean* 4.20 merupakan fasilitas yang paling baik di RTH Putri Kaca Mayang menurut persepsi pengunjung. Sedangkan jaringan *wifi*/internet yang stabil dengan nilai *mean* 1.79 adalah fasilitas yang kurang baik menurut para pengunjung ketika datang ke RTH Putri Kaca Mayang. Dari hasil persentase secara keseluruhan, persepsi pengunjung tentang kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang masuk kedalam kategori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan Nasution dalam Ramlee (2015) yang menyatakan bahwa adanya kelengkapan fasilitas yang banyak disukai pengguna di ruang terbuka hijau akan meningkatkan kenyamanan sehingga mendorong ketertarikan pengguna terhadap ruang terbuka hijau.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor termasuk dalam kategori cukup. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

	TB	KB	C	B	SB
0%	36%	51%	66%	85%	100%

HASIL = 63.6%

Keterangan:

TB: Tidak Baik

KB: Kurang baik

C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala *Likert* bahwa skor setiap indikator pada aspek kelengkapan fasilitas berbeda-beda. Kelengkapan fasilitas pada dasarnya faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau. Berikut penjelasan dari indikator kelengkapan fasilitas, yaitu;

- Kondisi Bangku Taman Yang Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

(a) Bangku taman tipe A

(b) Bangku taman tipe B

Gambar 5.11 Bangku Taman Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi bangku taman yang baik dengan

nilai *mean* 4.20, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.11 kondisi bangku taman tipe A maupun tipe B yang kuat serta kokoh membuat pengunjung merasa aman dan nyaman duduk-duduk di RTH Putri Kaca Mayang. Dari hasil pengamatan dilapangan, bangku taman yang tersedia di RTH Putri Kaca Mayang kurang lebih mencapai 30-40 buah yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk santai.

- Cahaya Lampu RTH Putri Kaca Mayang Terang



Sumber: Hasil Survei, 2020

- (a) Kondisi lampu taman A (b) Kondisi lampu taman B

Gambar 5.12 Lampu Taman Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu cahaya lampu RTH Putri Kaca Mayang terang dengan nilai *mean* 2.93, artinya pengunjung memberikan respon kurang setuju terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.12 masih banyak terdapat beberapa titik seperti sudut-sudut taman yang tidak mendapatkan sinar cahaya lampu yang terang dikarenakan banyaknya bohlam lampu yang tidak

dapat berfungsi lagi dan terdapat beberapa bohlam lampu dalam kondisi yang sudah pecah, sehingga dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan negatif di RTH Putri Kaca Mayang seperti kejahatan asusila. Dari hasil pengamatan dilapangan, lampu taman yang tersedia di RTH Putri Kaca Mayang sekitar kurang lebih 50 buah untuk menerangi taman ketika malam hari. Dengan rincian yaitu, 16 buah lampu yang hidup; 14 buah lampu yang redup atau cahaya lampu kurang terang; dan 31 buah lampu yang mati.

- Tempat Sampah Yang Cukup



Sumber: Hasil Survei, 2020

(a) Tempat sampah tipe A (b) Tempat sampah tipe B

Gambar 5.13 Tempat Sampah Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu tempat sampah yang cukup dengan nilai *mean* 3.75, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.13 tempat sampah yang tersedia di RTH Putri Kaca Mayang sudah cukup memadai, dari hasil pengamatan dilapangan ada 8 titik tempat sampah yang tersebar seluruh area taman agar pengunjung tetap dapat menjaga kebersihan RTH Putri Kaca Mayang.

- Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Di RTH Putri Kaca Mayang Sudah Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.14 Jalur Pejalan Kaki/Pedestrian Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu penggunaan jalur pejalan kaki di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 2.42, artinya pengunjung memberikan respon kurang setuju terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari gambar 5.14 jalur pejalan kaki/pedestrian RTH Putri Kaca Mayang yang sempit membuat pengunjung menjadi kurang nyaman, dikarenakan pedagang kaki lima yang membuat lapak dagangannya ditengah-tengah taman sehingga mengganggu dan membatasi pergerakan pengunjung ketika berjalan-jalan di RTH Putri Kaca Mayang.

- Kondisi Toilet Yang Baik

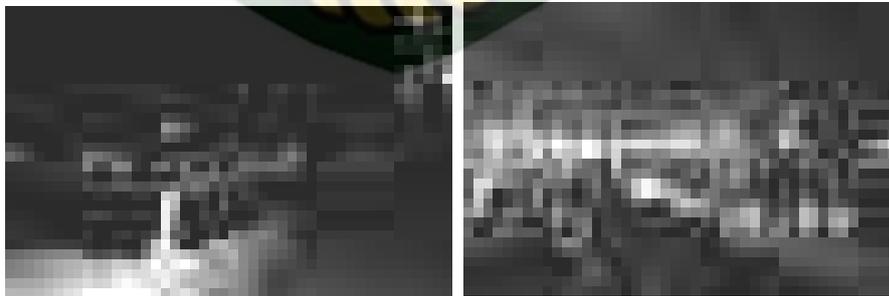


Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.15 Toilet Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi toilet yang baik dengan nilai *mean* 3.66, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.15 toilet yang tersedia di taman yaitu sekitar 2 buah, dan kebersihan toilet yang terjaga sehingga pengunjung merasa nyaman menggunakan toilet yang ada di RTH Putri Kaca Mayang.

- Area Parkir Yang Disediakan Sudah Memadai



Sumber: Hasil Survei, 2020

(a) Parkir mobil

(b) Parkir motor

Gambar 5.16 Area Parkir Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu area parkir yang disediakan sudah memadai dengan nilai *mean* 2.63, artinya pengunjung memberikan respon kurang setuju terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.16, masih banyaknya pengunjung yang memarkirkan kendaraan mereka dibadan jalan didekat taman hingga ditengah area taman yang terbelah baik itu kendaraan roda empat maupun roda dua. Padahal pihak Pemko sudah memasang rambu-rambu dilarangnya berhenti (*stop*) dan parkir di area tersebut.

- Area Bermain Anak-Anak Sudah Memadai



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.17 Area Bermain Anak Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu area bermain anak-anak sudah memadai dengan nilai *mean* 3.89, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.17 area bermain anak-anak tersedia ditaman yaitu 2 buah, didalamnya terdapat beberapa fasilitas yang tersedia seperti perosotan, ayunan, dan lain-lain untuk anak-anak bermain ketika berada di RTH Putri Kaca Mayang.

- Kondisi Area Seni *Theater* Yang Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.18 Area Seni *Theater* Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi area seni *theater* yang baik dengan nilai *mean* 3.68, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.18 kondisi area seni *theater* dalam keadaan yang baik, sehingga berpotensi untuk menjadi wadah bagi komunitas seni Kota Pekanbaru untuk melakukan aktivitas formal maupun non formal di luar ruangan.

- Kondisi Tempat Berteduh/*Gazebo* Yang Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.19 Tempat Berteduh/*Gazebo* Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi tempat berteduh/*gazebo* yang baik dengan nilai *mean* 4.07, artinya pengunjung memberikan respon setuju

terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.19 kondisi tempat berteduh/*gazebo* yang kokoh dan mempunyai desain atap yang unik berbentuk jamur dapat menghalau cahaya panas sinar matahari. Serta tersedia juga saklar listrik pada gazebo untuk keperluan arus listrik bagi pengunjung seperti mengecas HP, laptop ataupun alat elektronik lainnya. Dari hasil pengamatan dilapangan ada 8 buah tempat berteduh/*gazebo* yang tersedia diseluruh area taman agar pengunjung merasa betah berlama-lama di RTH Putri Kaca Mayang.

- Area Pedagang Kaki Lima Tertata Rapi



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.20 Area Pedagang Kaki Lima Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu area pedagang kaki lima tertata rapi dengan nilai *mean* 1.98, artinya pengunjung memberikan respon tidak setuju terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.20 banyaknya pedagang kaki lima yang *illegal* membuka lapak dagangannya didalam area taman membuat pengunjung merasa terganggu karena tidak dapat melakukan aktivitas diluar ruangan. Bapak Burhan Guning selaku PLT Kasat Pol PP Kota Pekanbaru

menyatakan, bahwa pedagang kaki lima (PKL) di RTH Putri Kaca Mayang telah melanggar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum.

- Jaringan *Wifi*/Internet Yang Stabil



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.21 Jaringan *Wifi*/Internet Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu jaringan *wifi*/internet yang stabil dengan nilai *mean* 1.79, artinya pengunjung memberikan respon tidak setuju terhadap kelengkapan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.21 jaringan *wifi*/internet yang disediakan RTH Putri Kaca Mayang lebih sering mati. Walaupun jaringan *wifi*/internetnya hidup, jaringan internet tidak bisa diakses dengan bebas sehingga membuat pengunjung *millennial* merasa kecewa dikarenakan harus memasukkan password terlebih dahulu jika ingin menggunakannya.

5.2.2 Kondisi Visual Di RTH Putri Kaca Mayang

Selama survei, para responden ditanya tentang tanggapan terhadap kondisi visual ketika berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang. Tabel 5.17 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi responden berkunjung ke wilayah studi yaitu RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5.17 Kondisi Visual RTH Putri Kaca Mayang

No	Kondisi Visual RTH Putri Kaca Mayang	Jawaban Responden							N
		SS	S	KS	TS	STS	Mean	Std. Deviasi	
1.	Susunan vegetasi/tanaman di RTH Putri Kaca Mayang tertata rapi	71	117	12	0	0	4.30	0.574	200
2.	Bentuk RTH Putri Kaca Mayang membuat bangunan disekitar menjadi harmonis	51	132	17	0	0	4.17	0.559	200
3.	Warna-warna vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon, dan lainnya) di RTH Putri Kaca Mayang terlihat indah dan menarik	35	143	22	0	0	4.06	0.531	200
Skor		157	392	51	0	0	12.53	1.664	
Jumlah Skor		785	1568	153	0	0			
Σ Skor		2506							
Persentase (%)		83.5%							

Sumber: Hasil Survei, 2020

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

N: Jumlah Responden

Jumlah skor observasi merupakan jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut skala *Likert*. Skor maksimal adalah lima pada skala *Likert* yang dikalikan dengan jumlah butir pernyataan, sehingga $5 \times 3 = 15$. Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga $5 \times 600 = 3000$. Perhitungan persentase dari kondisi visual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor KS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS})$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = (157 \times 5) + (392 \times 4) + (51 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = 2506$$

Sedangkan persentase dari kondisi visual adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{2506}{3000} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 83.5\%$$

Berdasarkan Tabel 5.17 di atas dijelaskan bahwa kondisi visual Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang berdasarkan dari persepsi para pengunjung, susunan vegetasi/tanaman di RTH Putri Kaca Mayang tertata rapi dengan nilai *mean* 4.30, bentuk RTH Putri Kaca Mayang membuat bangunan disekitar menjadi harmonis dengan nilai *mean* 4.17, dan warna-warna vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon, dan lainnya) di RTH Putri Kaca Mayang terlihat indah dan menarik dengan nilai *mean* 4.06.

Dari semua indikator di atas, susunan vegetasi/tanaman di RTH Putri Kaca Mayang tertata rapi dengan nilai *mean* 4.30 merupakan visualisasi yang paling menarik bagi para pengunjung ketika datang ke RTH Putri Kaca Mayang. Sedangkan warna-warna vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon, dan lainnya) di RTH Putri Kaca Mayang terlihat indah dan menarik dengan nilai *mean* 4.06 mendapatkan nilai terendah dari semua indikator diatas. Dari hasil persentase secara keseluruhan, persepsi pengunjung tentang kondisi visual di RTH Putri Kaca Mayang dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor termasuk dalam kategori baik.

Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

	TB	KB	C	B	SB
0%	36%	51%	66%	85%	100%

Keterangan:

TB: Tidak Baik

KB: Kurang baik

C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat baik

HASIL = 83.5%

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala *Likert* bahwa skor setiap indikator pada aspek kondisi visual berbeda-beda. Berikut penjelasan dari indikator kondisi visual, yaitu;

- Susunan Vegetasi/Tanaman Di RTH Putri Kaca Mayang Tertata Rapi



Sumber: Hasil Survei, 2020

(a) Vegetasi/tanaman tipe A

(b) Vegetasi/tanaman tipe B

Gambar 5.22 Vegetasi/Tanaman Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu susunan vegetasi/tanaman di RTH Putri Kaca Mayang tertata rapi dengan nilai *mean* 4.30, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap kondisi visual di RTH Putri Kaca

Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.22 berbagai jenis vegetasi/tanaman yang ada di taman tertata dengan rapi sehingga membuat pemandangan RTH Putri Kaca Mayang menjadi menarik.

- Bentuk RTH Putri Kaca Mayang Membuat Bangunan Disekitar Menjadi Harmonis



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.23 Foto Udara Bentuk RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu bentuk RTH Putri Kaca Mayang membuat bangunan disekitar menjadi harmonis dengan nilai *mean* 4.17, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap kondisi visual di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.23 yang diambil melalui foto udara dengan alat bantuan *drone*, RTH Putri Kaca Mayang yang berada ditengah-tengah kepadatan kawasan terbangun perkotaan dapat mempercantik kota dan memberikan kesan *natural*.

- Warna-Warna Vegetasi/Tanaman (Seperti Daun-Daun, Rumput, Pohon, Dan Lainnya) Di RTH Putri Kaca Mayang Terlihat Indah Dan Menarik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.24 Warna Vegetasi/Tanaman Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu susunan warna-warna vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon, dan lainnya) di RTH Putri Kaca Mayang terlihat indah menarik dengan nilai *mean* 4.06, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap kondisi visual di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.24 cahaya matahari yang jatuh pada vegetasi/tanaman menarik perhatian pengunjung sehingga memanjakan mata saat melihatnya ketika berada di RTH Putri Kaca Mayang.

5.2.3 Ragam Kegiatan Di RTH Putri Kaca Mayang

Selama survei, para responden ditanya tentang tanggapan pengunjung terhadap ragam kegiatan mereka ketika berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang. Tabel 5.18 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi responden berkunjung ke wilayah studi yaitu RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5.18 Ragam Kegiatan RTH Putri Kaca Mayang

No	Ragam Kegiatan RTH Putri Kaca Mayang	Jawaban Responden							N	
		SS	S	KS	TS	STS	Mean	Std. Deviasi		
1.	Duduk santai di RTH Putri Kaca Mayang membuat <i>mood</i> pengunjung menjadi baik	78	111	11	0	0	4.34	0.578	200	
2.	Berjalan di RTH Putri Kaca Mayang membuat psikologis pengunjung rileks	49	137	14	0	0	4.18	0.535	200	
3.	Bermain di RTH Putri Kaca Mayang memberikan kegembiraan terhadap pengunjung terutama bagi anak-anak	51	129	20	0	0	4.16	0.577	200	
4.	Kegiatan olahraga yang terdapat di RTH Putri Kaca Mayang (seperti <i>jogging</i> , bersepeda, dan lainnya) sudah memberikan kepuasan pengunjung	0	0	78	122	0	2.39	0.489	200	
5.	RTH Putri Kaca Mayang merupakan tempat yang baik untuk berkumpul bersama keluarga, teman, atau yang lainnya	61	124	15	0	0	4.23	0.573	200	
6.	Interaksi pengunjung terhadap pengunjung lainnya di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik	37	124	34	5	0	3.97	0.675	200	
7.	Pertunjukkan seni di RTH Putri Kaca Mayang memberikan hiburan kepada pengunjung	0	41	84	75	0	2.83	0.744	200	
Skor		276	666	256	202	0	26.10	4.171		
Jumlah Skor		1380	2664	768	404	0				
Σ Skor		5216								
Persentase (%)							74.5%			

Sumber: Hasil Survei, 2020

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

N: Jumlah Responden

Jumlah skor observasi merupakan jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut skala *Likert*. Skor

maksimal adalah lima pada skala *Likert* yang dikalikan dengan jumlah butir pernyataan, sehingga $5 \times 7 = 35$. Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga $5 \times 1400 = 7000$. Perhitungan persentase dari ragam kegiatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor KS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS})$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = (276 \times 5) + (666 \times 4) + (256 \times 3) + (202 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = 5216$$

Sedangkan persentase dari ragam kegiatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{5216}{7000} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 74.5\%$$

Berdasarkan Tabel 5.18 di atas dijelaskan bahwa ragam kegiatan Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi dari para pengunjung, duduk santai di RTH Putri Kaca Mayang membuat *mood* pengunjung dengan nilai *mean* 4.34, RTH Putri Kaca Mayang merupakan tempat yang baik untuk berkumpul bersama keluarga, teman, atau yang lainnya dengan nilai *mean* 4.23, berjalan di RTH Putri Kaca Mayang membuat psikologis pengunjung rileks dengan nilai *mean* 4.18, bermain di RTH Putri Kaca Mayang memberikan kegembiraan terhadap pengunjung terutama bagi anak-anak dengan nilai *mean* 4.16, interaksi pengunjung terhadap pengunjung lainnya di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 3.97, pertunjukkan seni di RTH Putri Kaca Mayang memberikan hiburan kepada pengunjung dengan nilai *mean* 2.83 dan kegiatan olahraga yang terdapat di

RTH Putri Kaca Mayang (seperti *jogging*, bersepeda, dan lainnya) sudah memberikan kepuasan pengunjung dengan nilai *mean* 2.39.

Dari semua indikator di atas, duduk santai di RTH Putri Kaca Mayang membuat *mood* pengunjung dengan nilai *mean* 4.34 merupakan kegiatan yang paling banyak diminati pengunjung ketika mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang, sedangkan kegiatan olahraga yang terdapat di RTH Putri Kaca Mayang (seperti *jogging*, bersepeda, dan lainnya) sudah memberikan kepuasan pengunjung dengan nilai *mean* 2.39 adalah kegiatan yang paling kurang diminati pengunjung ketika berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang.

Dari hasil persentase secara keseluruhan, persepsi pengunjung tentang ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang dapat dikategorikan baik. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Efroymsen dalam Ramlee (2015), bahwa berbagai aktivitas yang terjadi di banyak ruang terbuka hijau menunjukkan bahwa banyak hal yang bisa didapatkan seperti spontanitas, energi, kreativitas, dan daya hidup.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor termasuk dalam kategori baik. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

	TB	KB	C	B	SB
0%	36%	51%	66%	85%	100%

HASIL = 74.5%

Keterangan:

TB: Tidak Baik

KB: Kurang baik

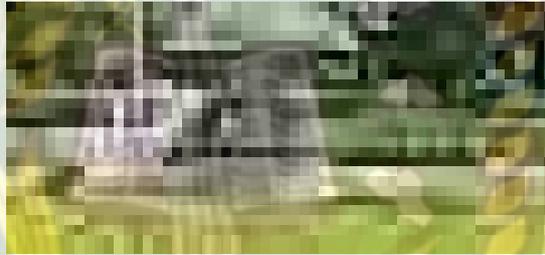
C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala *Likert* bahwa skor setiap indikator pada aspek ragam kegiatan berbeda-beda. Berikut penjelasan dari indikator ragam kegiatan, yaitu;

- Duduk Santai Di RTH Putri Kaca Mayang Membuat *Mood* Pengunjung Menjadi Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.25 Duduk Santai Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu duduk santai di RTH Putri Kaca Mayang membuat *mood* pengunjung menjadi baik dengan nilai *mean* 4.34, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.25 bahwa dengan adanya ruang terbuka hijau ditengah perkotaan, pengunjung bisa meluangkan waktunya dengan duduk santai untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus menyegarkan pikiran dari rutinitas pekerjaan dan tekanan hidup.

- Berjalan Di RTH Putri Kaca Mayang Membuat Psikologis Menjadi Rileks



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.26 Berjalan Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu berjalan di RTH Putri Kaca Mayang membuat psikologis menjadi rileks dengan nilai *mean* 4.18, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.26 berjalan di RTH Putri Kaca Mayang merupakan salah satu alternatif tempat rekreasi selain pergi ke Mall serta tidak perlu mengeluarkan biaya. Pengunjung dapat menghirup udara segar serta mata akan dimanjakan dengan berbagai macam hiasan vegetasi/tanaman membuat pikiran menjadi lebih rileks.

- Bermain Di RTH Putri Kaca Mayang Memberikan Kegembiraan Terhadap Pengunjung Terutama Bagi Anak-Anak



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.27 Bermain Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu bermain di RTH Putri Kaca Mayang memberikan kegembiraan terhadap pengunjung terutama bagi anak-anak dengan nilai *mean* 4.18, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.27 bahwa anak-anak yang bermain di RTH Putri Kaca Mayang merasa senang karena dapat bermain di luar ruangan serta berkesempatan mengenal alam di tengah perkotaan tanpa harus pergi ke alam bebas.

- Kegiatan Olahraga Yang Terdapat Di RTH Putri Kaca Mayang (Seperti *Jogging*, Bersepeda, Dan Lainnya) Sudah Memberikan Kepuasan Pengunjung



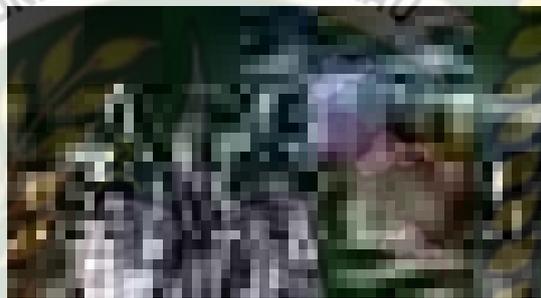
Sumber: www.Google.com

Gambar 5.28 Berolahraga Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kegiatan olahraga yang terdapat di RTH Putri Kaca Mayang seperti (*jogging*, bersepeda, dan lainnya) sudah memberikan kepuasan pengunjung dengan nilai *mean* 2.39, artinya

pengunjung memberikan respon kurang setuju terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Hasil pengamatan dilapangan pengunjung merasa terganggu atau tidak dapat melakukan kegiatan olahraga dengan nyaman dikarenakan banyaknya para pedagang kaki lima yang membuat lapak ditengah RTH Putri Kaca Mayang.

- RTH Putri Kaca Mayang Merupakan Tempat Yang Baik Untuk Berkumpul Bersama Keluarga, Teman, Atau Yang Lainnya



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.29 Berkumpul Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner RTH Putri Kaca Mayang merupakan tempat yang baik untuk berkumpul bersama keluarga, teman, atau yang lainnya dengan nilai *mean* 4.23, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.29 lokasi RTH Putri Kaca Mayang yang strategis di tengah perkotaan menjadi pilihan yang bagus untuk tempat berkumpul seperti janji bertemu teman, rekreasi bersama keluarga, dan bisa juga sebagai tempat berdiskusi mengenai tugas kelompok sekolah sambil menikmati pemandangan yang indah dipusat kota.

- Interaksi Pengunjung Terhadap Pengunjung Lainnya Di RTH Putri Kaca Mayang Sudah Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.30 Berinteraksi Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu interaksi pengunjung terhadap pengunjung lainnya di RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 3.97, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.30 bahwa dengan adanya RTH Putri Kaca Mayang menjadikan wadah bagi pengunjung hanya sekedar mengobrol ringan dengan pengunjung lainnya tanpa harus mengenal satu sama lain terlebih dahulu.

- Pertunjukkan Seni Di RTH Putri Kaca Mayang Memberikan Hiburan Kepada Pengunjung



Sumber: www.Google.com

Gambar 5.31 Pertunjukkan Seni Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pertunjukkan seni di RTH Putri Kaca Mayang memberikan hiburan kepada pengunjung dengan nilai *mean* 2.83, artinya pengunjung memberikan respon kurang setuju terhadap ragam kegiatan di RTH Putri Kaca Mayang. Dari hasil pengamatan dilapangan kurang aktifnya kegiatan pertunjukkan seni di RTH Putri Kaca Mayang membuat pengunjung tidak mendapatkan hiburan ketika berkunjung. Sebelum masa *social distancing* berlaku, kegiatan pertunjukkan seni sempat diadakan tetapi hanya dihari tertentu seperti hari libur nasional atau acara tertentu saja. Dari hasil pengamatan dilapangan, tidak diketahui apa nama dari kegiatan seni tersebut tetapi pertunjukkan seni tersebut merupakan seni tari tradisional. Dan setelah masa *social distancing* tidak terlalu ketat, kegiatan pertunjukkan seni tersebut sudah tidak aktif lagi.

5.2.4 Kenyamanan Di RTH Putri Kaca Mayang

Selama survei, para responden ditanya tentang tanggapan terhadap kenyamanan ketika berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang. Tabel 5.19 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi responden berkunjung ke wilayah studi yaitu RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5.19 Kenyamanan RTH Putri Kaca Mayang

No	Kenyamanan RTH Putri Kaca Mayang	Jawaban Responden							N	
		SS	S	KS	TS	STS	Mean	Std. Deviasi		
1.	Pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk	24	147	26	3	0	3.96	0.557	200	
2.	Tidak ada suara yang mengganggu	24	117	39	15	5	3.70	0.868	200	
3.	Tidak ada aroma (bau-bauan) yang mengganggu	32	115	49	4	0	3.87	0.687	200	
4.	Tidak ada tindakan kriminalitas	14	119	64	3	0	3.72	0.611	200	
5.	Tidak ada sampah yang berserakan/berantakan	22	118	55	5	0	3.78	0.664	200	
Skor		116	616	233	30	5	19.03	3.387		
Jumlah Skor		580	2464	699	60	5				
Σ Skor		3808								
Persentase (%)		76.9%								

Sumber: Hasil Survei, 2020

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

N: Jumlah Responden

Jumlah skor observasi merupakan jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut skala *Likert*. Skor maksimal adalah lima pada skala *Likert* yang dikalikan dengan jumlah butir pernyataan, sehingga $5 \times 5 = 25$. Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga $5 \times 990 = 4950$. Perhitungan persentase dari kelengkapan fasilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor KS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS})$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = (116 \times 5) + (616 \times 4) + (233 \times 3) + (20 \times 2) + (5 \times 1)$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = 3788$$

Sedangkan persentase dari kenyamanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{3808}{4950} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 76.9\%$$

Berdasarkan Tabel 5.19 di atas dapat dijelaskan bahwa kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi para pengunjung, pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk dengan nilai *mean* 3.96, tidak ada aroma (bau-bauan) yang mengganggu dengan nilai *mean* 3.87, tidak ada sampah yang berserakan/berantakan dengan nilai *mean* 3.78, tidak ada tindakan kriminalitas dengan nilai *mean* 3.72, dan tidak ada suara yang mengganggu dengan nilai *mean* 3.70.

Dari semua indikator di atas, pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk dengan nilai *mean* 3.96 merupakan hal yang paling nyaman bagi para pengunjung ketika datang ke RTH sehingga membuat betah untuk berlama-lama berada di RTH tersebut. Sedangkan tidak ada suara yang mengganggu dengan nilai *mean* 3.70 mendapatkan nilai terendah dari para pengunjung sehingga berpotensi membuat para pengunjung tidak betah berlama-lama ketika berada di RTH. Dari hasil persentase secara keseluruhan, persepsi pengunjung tentang kenyamanan di RTH Putri Kaca Mayang masuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor termasuk dalam kategori baik.

Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

	TB	KB	C	B	SB
0%	36%	51%	66%	85%	100%

Keterangan:

TB: Tidak Baik

KB: Kurang baik

C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat baik

HASIL = 76.9%

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala *Likert* bahwa skor setiap indikator pada aspek kenyamanan berbeda-beda. Berikut penjelasan dari indikator kenyamanan, yaitu;

- Pengunjung Merasa Nyaman Dengan Udara (Iklim) Yang Sejuk

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk dengan nilai *mean* 3.96, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap kenyamanan di RTH Putri Kaca Mayang. Dari hasil pengamatan dilapangan berbagai macam vegetasi/tanaman yang ada di RTH Putri Kaca Mayang dapat menyerap polusi yang dihasilkan kendaraan bermotor sehingga udara terasa lebih bersih dan segar membuat pengunjung merasa nyaman.

- Tidak Ada Suara Yang Mengganggu

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu tidak ada suara yang mengganggu dengan nilai *mean* 3.70, artinya pengunjung memberikan respon cukup terhadap kenyamanan di RTH Putri Kaca Mayang. Dari hasil pengamatan dilapangan vegetasi/tanaman yang berbentuk pohon mampu meredam suara-suara bising kendaraan bermotor yang lewat dijalanan walaupun lokasi RTH Putri Kaca Mayang berada cukup dekat dengan jalanan pusat kota.

5.2.5 Aksesibilitas Di RTH Putri Kaca Mayang

Selama survei, para responden ditanya tentang tanggapan terhadap aksesibilitas ketika berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang. Tabel 5.20 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi responden berkunjung ke wilayah studi yaitu RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5.20 Aksesibilitas RTH Putri Kaca Mayang

No	Aksesibilitas RTH Putri Kaca Mayang	Jawaban Responden							N
		SS	S	KS	TS	STS	Mean	Std. Deviasi	
1.	Kondisi jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sudah baik	75	119	6	0	0	4.35	0.536	200
2.	Jalur pintu masuk (<i>entrance</i>) RTH Putri Kaca Mayang dapat dilihat dengan jelas	59	128	13	0	0	4.23	0.556	200
3.	Halte bus di RTH Putri Kaca Mayang mudah diakses oleh pengunjung	49	126	24	1	0	4.12	0.611	200
Skor		183	373	43	1	0	12.70	1.703	
Jumlah Skor		915	1492	129	2	0			
\sum Skor		2538							
Persentase (%)		84.6%							

Sumber: Hasil Survei, 2020

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

N: Jumlah Responden

Jumlah skor observasi merupakan jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut skala *Likert*. Skor maksimal adalah lima pada skala *Likert* yang dikalikan dengan jumlah butir pernyataan, sehingga $5 \times 3 = 15$. Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga $5 \times 600 = 3000$. Perhitungan persentase dari aksesibilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor KS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS})$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = (183 \times 5) + (373 \times 4) + (43 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$\Sigma \text{skor observasi} = 2538$$

Sedangkan persentase dari aksesibilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{2538}{3000} \times 100\%$$

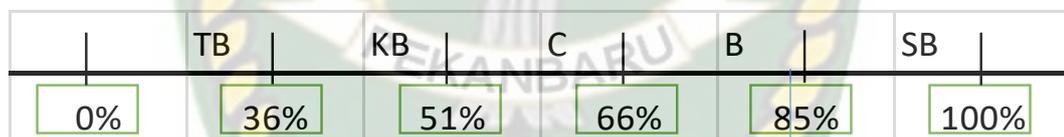
$$\text{Persentase} = 84.6\%$$

Berdasarkan Tabel 5.20 di atas dapat dijelaskan bahwa aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang berdasarkan persepsi para pengunjung, kondisi jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 4.35, jalur pintu masuk (*entrance*) RTH Putri Kaca Mayang dapat dilihat dengan jelas dengan

nilai *mean* 4.23, dan halte bus di RTH Putri Kaca Mayang mudah diakses oleh pengunjung dengan nilai *mean* 4.12.

Dari semua indikator di atas, kondisi jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 4.35 merupakan hal yang paling baik menurut para pengunjung karena akses menuju RTH sangat mudah untuk dicapai. Sedangkan halte bus di RTH Putri Kaca Mayang mudah diakses oleh pengunjung dengan nilai *mean* 4.12 mendapatkan nilai terendah dari para pengunjung ketika datang ke RTH. Dari hasil persentase secara keseluruhan, persepsi pengunjung tentang aksesibilitas di RTH Putri Kaca Mayang masuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor termasuk dalam kategori baik. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:



HASIL = 84.6%

Keterangan:

TB: Tidak Baik

KB: Kurang baik

C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala *Likert* bahwa skor setiap indikator pada aspek aksesibilitas berbeda-beda. Berikut penjelasan dari indikator aksesibilitas, yaitu;

- Kondisi Jalan Menuju RTH Putri Kaca Mayang Sudah Baik



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.32 Kondisi Jalan Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sudah baik dengan nilai *mean* 4.35, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap aksesibilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.32 jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sangat mudah untuk diakses karena lokasinya berada di dua jalan pusat kota yaitu jalan Jend. Sudirman dan jalan Sumatera.

- Halte Bus Di RTH Putri Kaca Mayang Mudah Diakses Oleh Pengunjung



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.33 Halte Bus Di RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu halte bus di RTH Putri Kaca Mayang mudah diakses dengan nilai *mean* 4.12, artinya pengunjung memberikan respon setuju terhadap aksesibilitas di RTH Putri Kaca Mayang. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.33 bahwa halte bus berada di dekat RTH Putri Kaca Mayang sehingga tidak perlu bersusah payah untuk mengaksesnya, pengunjung hanya perlu berjalan kaki untuk menuju halte tersebut.

5.3 Rekapitulasi Variabel Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang

Dari hasil survei yang telah dilakukan maka dapat dilakukan penilaian mulai dari variabel yang mendapat persentase tertinggi hingga terendah, pada Tabel 5.21 berikut:

Tabel 5.21 Rekapitulasi Variabel Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang

No.	Variabel	Persentase	Kriteria
1.	Aksesibilitas	84.6%	Baik
2.	Kondisi Visual	83.5%	Baik
3.	Kenyamanan	76.5%	Baik
4.	Ragam Kegiatan	74.5%	Baik
5.	Kelengkapan Fasilitas	63.6%	Cukup

Sumber: Hasil Survei, 2020

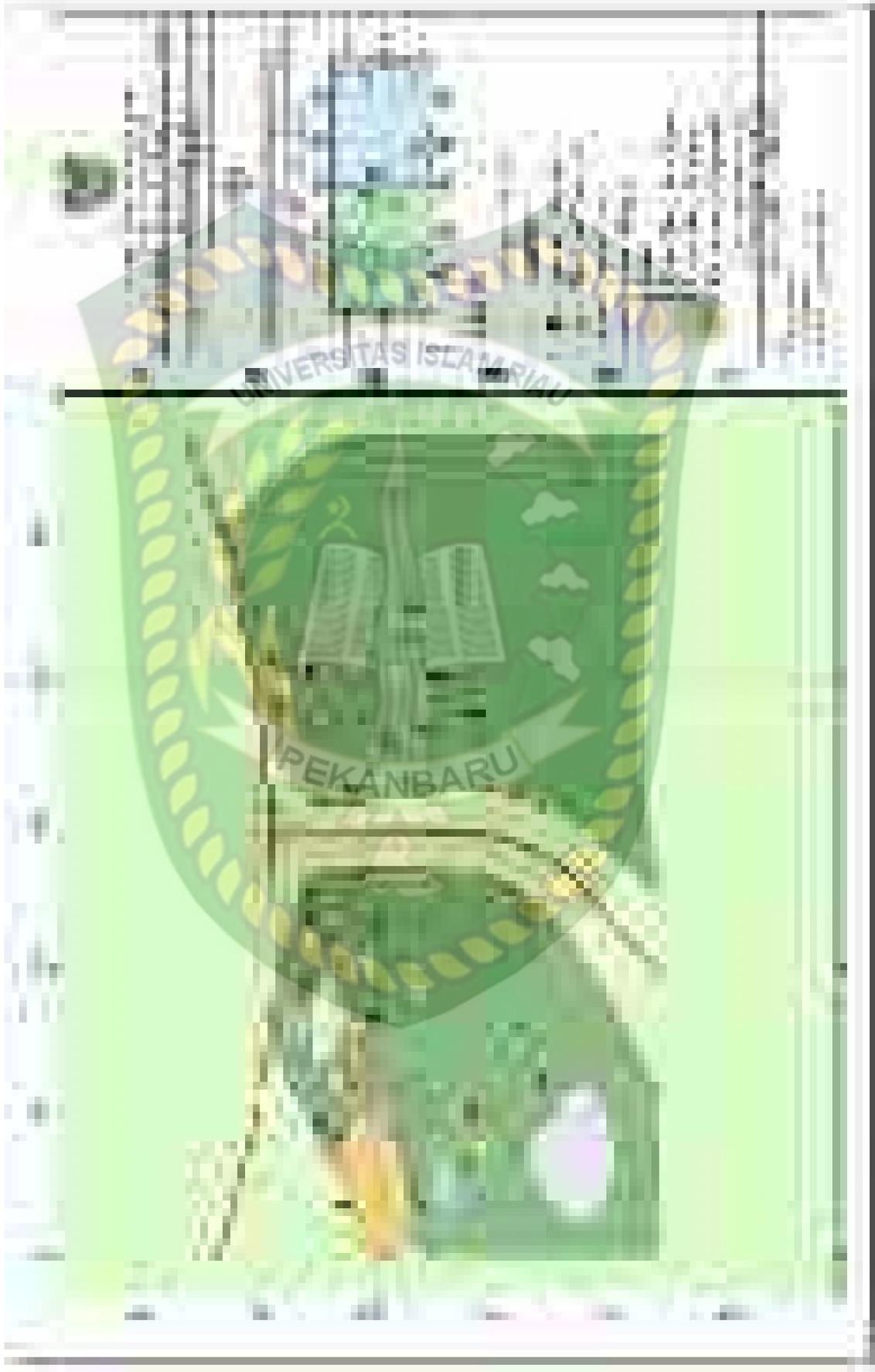


Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.34 Foto Udara RTH Putri Kaca Mayang

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Sumber: Hasil Survei, 2020

Gambar 5.35 Peta Denah RTH Putri Kaca Mayang

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik pengunjung, yang datang ke RTH Putri Kaca Mayang sangat beragam. Mulai dari usia remaja sampai lansia, tingkat pendidikan tidak tamat SD sampai Sarjana, transportasi pun yang digunakan juga beragam mulai dari jalan kaki hingga angkutan umum, serta alasan berkunjung yang bermacam-macam ada yang duduk-duduk hingga berolahraga. Namun, pengunjung di dominasi oleh usia remaja yang berjumlah 120 orang, tingkat pendidikan SMA berjumlah 104 orang, moda transportasi yang paling banyak digunakan ialah sepeda motor berjumlah 134 motor, dan alasan berkunjung untuk duduk-duduk berjumlah 97 orang saat mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang.
- b. Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang, yaitu:

- Kelengkapan Fasilitas RTH Putri Kaca Mayang

Dari kesebelas kelengkapan fasilitas, di RTH Putri Kaca Mayang yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu kondisi bangku taman yang baik. Persentase yang diraih dari kelengkapan fasilitas tersebut yaitu sebesar 63.6%, jika dilihat berdasarkan tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) maka termasuk kedalam kategori cukup.

Umumnya masyarakat yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang pada saat *weekdays* di waktu sore dan malam, sedangkan saat *weekend* di waktu pagi (*car free day*), sore, dan malam. Dengan kelengkapan fasilitas

yang bagus seperti kondisi bangku taman yang baik, berpotensi menunjang terjadinya komunikasi terhadap sesama pengunjung sehingga membuat betah berlama-lama di RTH tersebut.

- Kondisi Visual RTH Putri Kaca Mayang

Dari ketiga kondisi visual, di RTH Putri Kaca Mayang yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu susunan vegetasi/tanaman di RTH Putri Kaca Mayang tertata rapi. Persentase yang diraih dari kondisi visual tersebut yaitu sebesar 83.5%, jika dilihat berdasarkan tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) maka termasuk kedalam kategori baik.

Umumnya masyarakat yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang pada saat *weekdays* di waktu sore dan malam, sedangkan saat *weekend* di waktu pagi (*car free day*), sore, dan malam. Selain itu RTH Putri Kaca Mayang berpotensi untuk menjadi tempat pemandangan yang baru atau unik bagi masyarakat karena letaknya dipertengahan kota sehingga dapat meningkatkan kreativitas untuk masyarakat atau hanya sekedar untuk melepas lelah setelah melakukan rutinitas.

- Ragam Kegiatan RTH Putri Kaca Mayang

Dari ketujuh ragam kegiatan, di RTH Putri Kaca Mayang yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu duduk santai di RTH Putri Kaca Mayang membuat *mood* pengunjung menjadi baik. Persentase yang diraih dari ragam kegiatan tersebut yaitu sebesar 74.5%, jika dilihat berdasarkan tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) maka termasuk kedalam kategori baik.

Umumnya masyarakat yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang pada saat *weekdays* di waktu sore dan malam, sedangkan saat *weekend* di waktu pagi (*car free day*), sore, dan malam. Selain itu RTH Putri Kaca Mayang berpotensi untuk menjadi tempat atau wadah kegiatan *outdoor* masyarakat khususnya bagi komunitas-komunitas karena letaknya yang strategis yaitu dipusat kota.

- **Kenyamanan RTH Putri Kaca Mayang**

Dari kelima kenyamanan, di RTH Putri Kaca Mayang yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu pengunjung merasa nyaman dengan udara (iklim) yang sejuk. Persentase yang diraih dari kenyamanan tersebut yaitu sebesar 76.9%, jika dilihat berdasarkan tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) maka termasuk kedalam kategori baik.

Umumnya masyarakat yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang pada saat *weekdays* di waktu sore dan malam, sedangkan saat *weekend* di waktu pagi (*car free day*), sore, dan malam. Selain itu RTH Putri Kaca Mayang berpotensi membuat udara di lingkungan sekitar khususnya perkotaan menjadi lebih sejuk karena letaknya yang strategis yaitu pusat kota.

- **Aksesibilitas RTH Putri Kaca Mayang**

Dari ketiga aksesibilitas, di RTH Putri Kaca Mayang yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu kondisi jalan menuju RTH Putri Kaca Mayang sudah baik. Persentase yang diraih dari aksesibilitas tersebut yaitu sebesar 84.6%, jika dilihat berdasarkan tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) maka termasuk kedalam kategori baik.

Umumnya masyarakat yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang pada saat *weekdays* di waktu sore dan malam, sedangkan saat *weekend* di waktu pagi (*car free day*), sore, dan malam. Selain itu RTH Putri Kaca Mayang berpotensi menarik banyak pengunjung tidak hanya pengunjung lokal tetapi juga pengunjung dari luar untuk berkunjung ke RTH, sehingga dapat menjadi *icon* kota karena letaknya yang strategis yaitu pusat kota.

6.2 Saran

Untuk menunjang dan mendukung optimalisasi terhadap daya tarik ruang terbuka hijau sebagai ruang publik, maka saran yang dapat diberikan antara lain;

- Menggelar kegiatan-kegiatan aktif lebih sering terutama pertunjukkan seni di RTH Putri Kaca Mayang agar memberikan hiburan bagi para pengunjung
- Memperbaiki aspek-aspek kelengkapan fasilitas seperti area parkir, area Pedagang Kaki Lima (PKL), lampu taman, dan *wifi*/internet untuk meningkatkan kualitas RTH Putri Kaca Mayang
- Selalu menjaga kebersihan RTH agar tetap nyaman untuk di kunjungi

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahmat, Fathoni. 2011. "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi". Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. 1998. Jakarta: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Budihardjo, Eko. 1997. "Tata Ruang Perkotaan". Penerbit Alumni: Bandung.
- Budihardjo, Eko. 1999. "Kota Berkelanjutan". Penerbit Alumni: Bandung.
- Carmona, M., Heath, T., Oc., T. & Tiesdell, S. 2003. "Public Places – Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design". Oxford: Architectural Press.
- Gehl, Jan. 1996. "Life Between Buildings: Using Public Space". New York: Island Press.
- Hestin, Mulyandri. 2010. "Pengantar Arsitektur Kota". Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Haryadi, B. Setiawan. 2014. "Arsitektur, Lingkungan, Dan Perilaku". Penerbit Gajah Mada University Press.
- Khambali. 2016. "Model Perencanaan Vegetasi Hutan Kota". Penerbit Andi.
- Mardalis. 2009. "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal". PT. Bumi Aksara.
- Nazaruddin. 1994. "Penghijauan Kota". Jakarta: Penebar Swadaya
- Rinaldi, Mirsa. 2012. "Elemen-Elemen Tata Ruang Kota". Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rustam, Hakim, & Hardi Utomo. 2003. "Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur Dan Aplikasi Desain". PT Bumi Aksara.
- Rustam, Hakim. 2012. "Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur Dan Aplikasi Desain". PT Bumi Aksara: Edisi Kedua.
- Samuel, Soeitoe. 1982. "Psikologi Pendidikan II". Jakarta: FEUI.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2017. "Metodologi Penelitian". Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Peraturan:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri No 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Internet:

- <https://travel.detik.com/travel-news/d-3548142/sudah-buka-rth-putri-kaca-mayang-ramai-dikunjungi-warga-pekanbaru> (diakses 10 September 2019)
- <https://riau.antaranews.com/berita/98167/meresahkan-warga-pertanyakan-parkir-liar-rth-kaca-mayang-pekanbaru> (diakses 10 September 2019)
- <https://www.potretnews.com/berita/baca/2017/07/03/baru-dibuka-taman-kota-putri-kaca-mayang-jadi-idola-kekinian-warga-kota-pekanbaru> (diakses 12 September 2019)
- <https://www.cakaplah.com/berita/baca/2019/07/28/percentik-rth-putri-kaca-mayang-pupr-pekanbaru-gandeng-pihak-ketiga#sthash.b5s7u2AH.dpbs> (diakses 12 September 2019)
- <https://www.riauicons.web.id/2018/01/nuansa-indah-taman-baru-rth-putri-kaca.html> (diakses 15 September 2019)
- <https://dickidp.wordpress.com/2009/06/21/taman-kota/> (Dicki, 2009) (diakses 18 September 2019)
- <https://rustam2000.wordpress.com/persepsi-masyarakat-terhadap-aspek-perencanaan-ruang-terbuka-hijau-kota-jakarta/> (diakses 21 September 2019)
- <https://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html/> (diakses 23 September 2019)
- <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-sarana-dan-prasarana> (diakses 11 Oktober 2019)
- <https://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalam-pembelajaran.html?m=1> (diakses 25 Oktober 2019) (Yasa dalam Sriyono (2013)
- <https://www.halloriau.com/read-pekanbaru-120512-2019-10-11-ingat-dilarang-parkir-kendaraan-di-rth-kaca-mayang-pekanbaru.html> (diakses 16 Desember 2020)
- <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/pengunjung-dilarang-parkir-kendaraan-di-rth-kaca-mayang> (diakses 16 Desember 2020)
- <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/langgar-perda--satpol-pp-tertibkan-pkl-tambusai-dan-rth> (diakses 16 Desember 2020)
- <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/10/02/2020/223245/rth-kaca-mayang--jadi-tempat-pkl.html> (diakses 16 Desember 2020)

Skripsi/Jurnal:

- Abbasi, Ayah, dkk. 2016. “*Open Space Quality In Deprived Urban Areas: User Perspective And Use Pattern*”. International Journal Of Scientific College Of Design: Procedia-Social And Behavioral Sciences, Scotland, UK. (Hal. 194-196)
- Anggit, Pratomo, dkk. 2019. “Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna”. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Ejournal-S1, Desa Kota (Hal. 84-88: Volume 1, Nomor 1)
- Astrid, Noviana Putri. 2014. “Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman Di Taman Menteri Supeno”. Universitas

- Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK (Hal. 543-546: Volume 3, Nomor 4)
- Azzaki, Muhammad Ridha. 2013. "Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK: Ruang (Hal. 232-233: Volume 1, Nomor 2)
- Dedi, Hantono. 2017. "Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kaki Besar Jakarta". Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta. Arsitektura (Hal. 533-534: Volume 15, Nomor 2)
- Dimas, Rahmat dkk. 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Ruang Baca Publik Taman Kota Di Surabaya". Universitas Airlangga, Surabaya. Record And Library Journal (Hal. 203: Volume 1, Nomor 2)
- Dinata, Apriyan., Asteriani, F., Sa'adatus Salasiah. 2016. "Preferensi Tempat Bersantai Dan Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru, Indonesia". Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Jurnal Seminar Nasional Space#3 Membingkai Multikultur dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah dan Kota (Hal. 48)
- Eka, Adhitya. 2014. "Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas Gombel Semarang Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK (Hal. 448-450: Volume 3, Nomor 3)
- Freska, Ilmiajayanti. 2015. "Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK: Ruang (Hal. 23: Volume 1, Nomor 1)
- Hari, H. Siregar. 2015. "Tingkat Kenyamanan Taman Kota Sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Perkotaan". Institut Teknologi Bandung, Bandung. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI (Hal. 161)
- Harlia, Febrianti. 2018. "Perspektif Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Jambi (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas Dan Taman Arena Remaja)". Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi. Journal V-TECH: Vision Technology (Hal. 37: Volume 1, Nomor 2)
- Herdi, Jayakusumah. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian The Celup Sariwangi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, Aditya Mula. 2017. "Daya Tarik Taman Widya Puraya Universitas Diponegoro Sebagai Taman Aktif Oleh Masyarakat Umum". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK (Hal. 280-283: Volume 6, Nomor 4)
- Kustianingrum, Dwi, dkk. 2013. "Fungsi Dan Aktivitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik Di Kota Bandung". Institut Teknologi Nasional, Bandung. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional: Jurnal Reka Karsa (Hal. 4-5: Volume 1, Nomor 2)
- Meinar, Kartikasari. 2014. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemugaran Taman Mustika Di Kota Blora Sebagai Ruang Terbuka Publik". Universitas

- Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK (Hal. 684-687: Volume 3, Nomor 4)
- Oktavi, Elok, Hapsari dkk. 2018. "Penerapan Prinsip *Islamic Garden* Pada Taman Kota Di Surabaya". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. EMARA: Indonesian Journal of Architecture (Hal. 101-102: Volume 4, Nomor 2)
- Ovi, Nurbaqis. 2016. "Arahan Perancangan Taman Kota Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik Di Kecamatan Kota Juang". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK: Ruang (Hal. 208-211: Volume 2, Nomor 3)
- Pratiwi. 2017. "Daya Tarik Waduk Diponegoro Sebagai Sarana Rekreasi". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK (Hal. 257-258: Volume 6, Nomor 4)
- Ramlee, Maimunah, dkk. 2015. "*Successful Attractions Of Public Space Through Users Perception*". International Journal Of Centre Of Environment-Behaviour Studies, Malaysia. (Hal. 189-191)
- Retty, Puspasari. 2015. "Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya". Universitas Brawijaya, Malang.
- Richy, Fiki Tumangkeng. 2017. "Kajian Kualitas Visual Terhadap Eksistensi Street Furniture Di Koridor Piere Tendean *Boulevard* Manado". Universitas Sam Ratulangi, Manado. (Hal. 25-26)
- Sendy, Aristiana Supriatna. 2017. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat Pada Taman Tematik Di Kota Bandung". Universitas Pasundan, Bandung. Skripsi Mahasiswi Universitas Pasundan
- Shalli, Anggi dkk. 2014. "Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta". Universitas Diponegoro, Semarang. Ejournal-S1 Undip, Jurnal Teknik PWK (Hal. 673: Volume 3, Nomor 4)
- Sholeha, Apriani, Ananda. 2017. "Islamisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Di Sekitar Kawasan Perguruan Tinggi Universitas Islam Bandung". Universitas Islam Bandung, Bandung. Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota (Hal. 104-105: Volume 3, Nomor 1)
- Vika, Harisianti, dkk. 2015. "Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau Dari Faktor *Attracion* Studi Kasus: Lapangan Campus Center Timur ITB". Institut Teknologi Bandung, Bandung. Prosiding Temu Ilmiah ILPBI (Hal. 95-96)